

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA
GAMBAR SERI SISWA KELAS 4 SDN WILANGAN, SAMBIT,
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

DIAH AYU IRAWATI

NIM. 203190224

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Irawati, Diah Ayu. 2023. *Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Menulis; Narasi; Media Gambar Seri

Kemampuan menulis teks naratif bagi siswa penting dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif melalui bahasa tulis. Menulis teks naratif untuk siswa kelas 4 SD dapat mengembangkan imajinasinya dengan melihat objek tertentu atau dengan bantuan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa membuat teks narasi adalah media gambar seri. Media gambar berseri adalah penggunaan gambar-gambar peristiwa bersambung dari waktu ke waktu untuk menjelaskan rangkaian peristiwa cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret setelah melakukan seminar proposal. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran menulis teks narasi siswa SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo kelas 4 melalui media gambar seri berjalan dengan baik, menunjukkan keaktifan belajar mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Kelebihan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran adalah dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide dalam bentuk kalimat, dan kualitas gambarnya jelas, kekurangannya adalah ukuran gambarnya yang tidak terlalu besar. (2) kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo kelas 4 sudah mampu menyusun cerita dengan kalimat yang mudah dipahami, menggabungkan satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam rangkaian gambar sehingga alur cerita menjadi padu. Namun dalam hal menulis siswa tetap harus memperhatikan ejaan tulisan, penggunaan huruf kapital, dan penempatan tanda baca.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Ayu Irawati

Nim : 203190224

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas 4
SDN Wilangan Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Umm Fatmahanik, M. Pd.

NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Diah Ayu Irawati
NIM : 203190224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023


dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

iv


P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

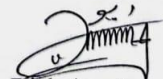
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Irawati
NIM : 203190224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar
Seri Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 10 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Diah Ayu Irawati
NIM. 203190224

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Irawati

Nim : 203190224

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri

Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Diah Ayu Irawati

NIM. 203190224

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

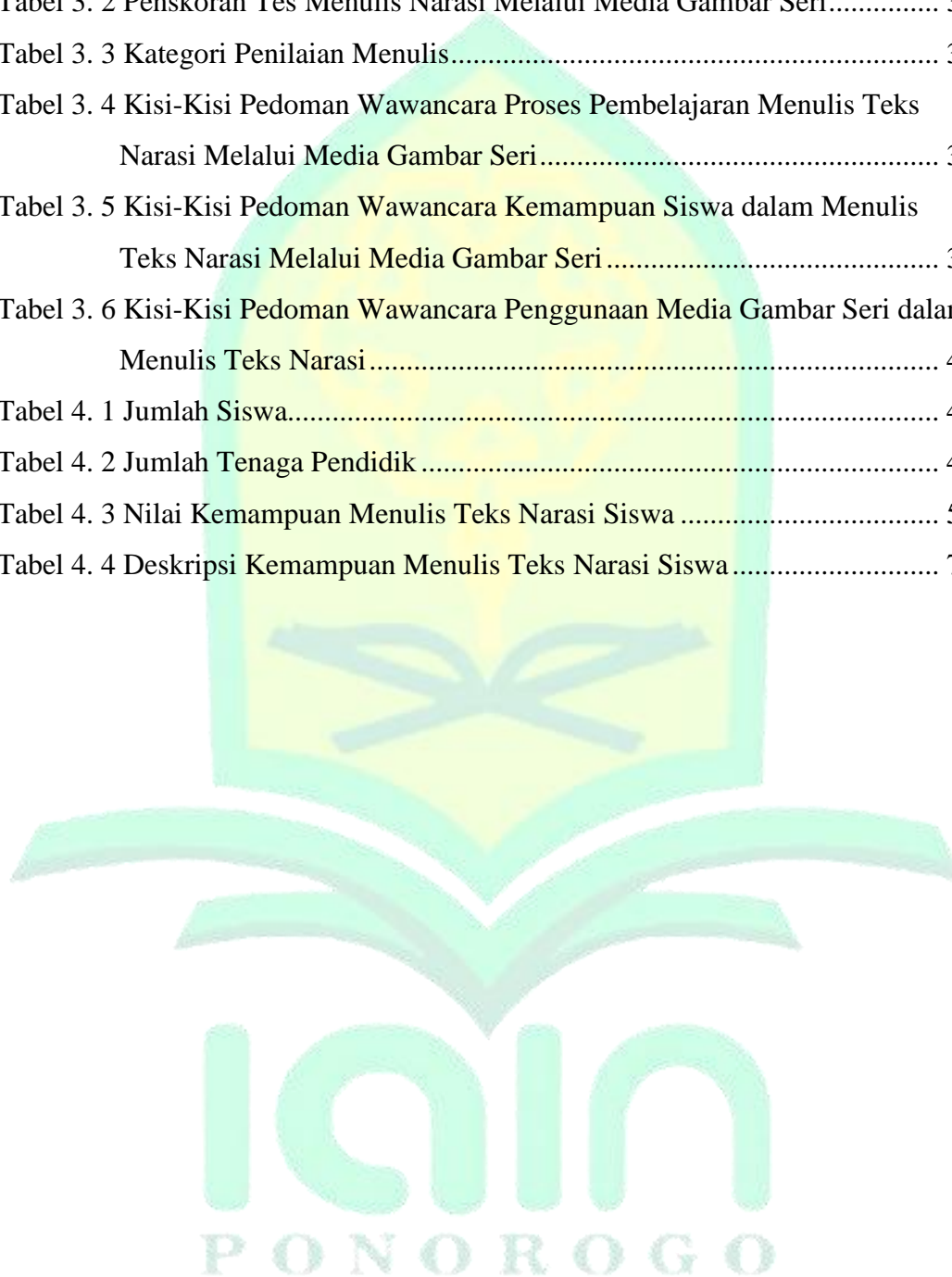
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36

G. Teknik Analisis Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Penelitian	43
I. Tahap Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data	50
C. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98



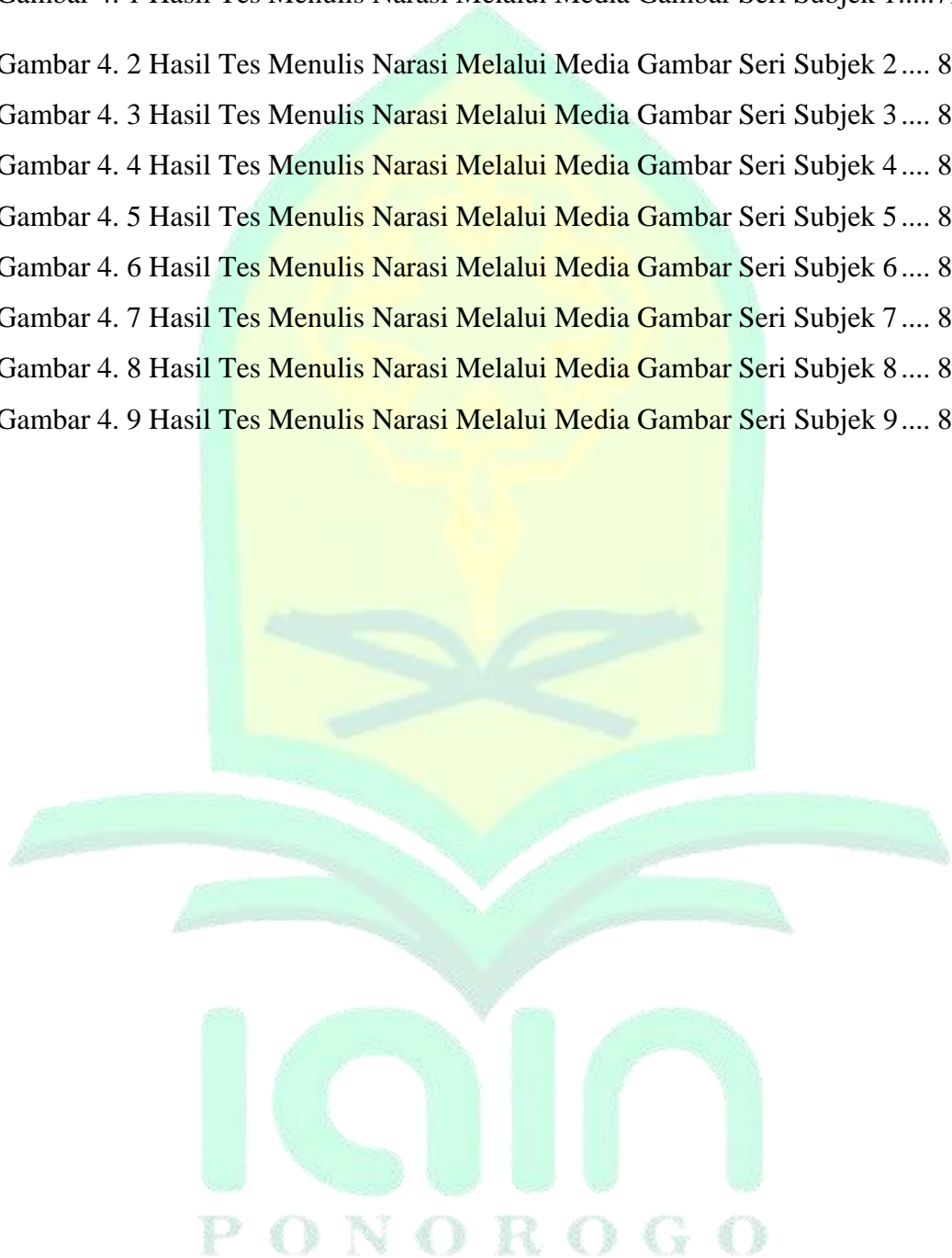
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri.....	37
Tabel 3. 2 Penskoran Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri.....	37
Tabel 3. 3 Kategori Penilaian Menulis.....	38
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri.....	38
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri.....	39
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Teks Narasi.....	41
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa.....	48
Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik.....	49
Tabel 4. 3 Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa.....	58
Tabel 4. 4 Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa.....	75



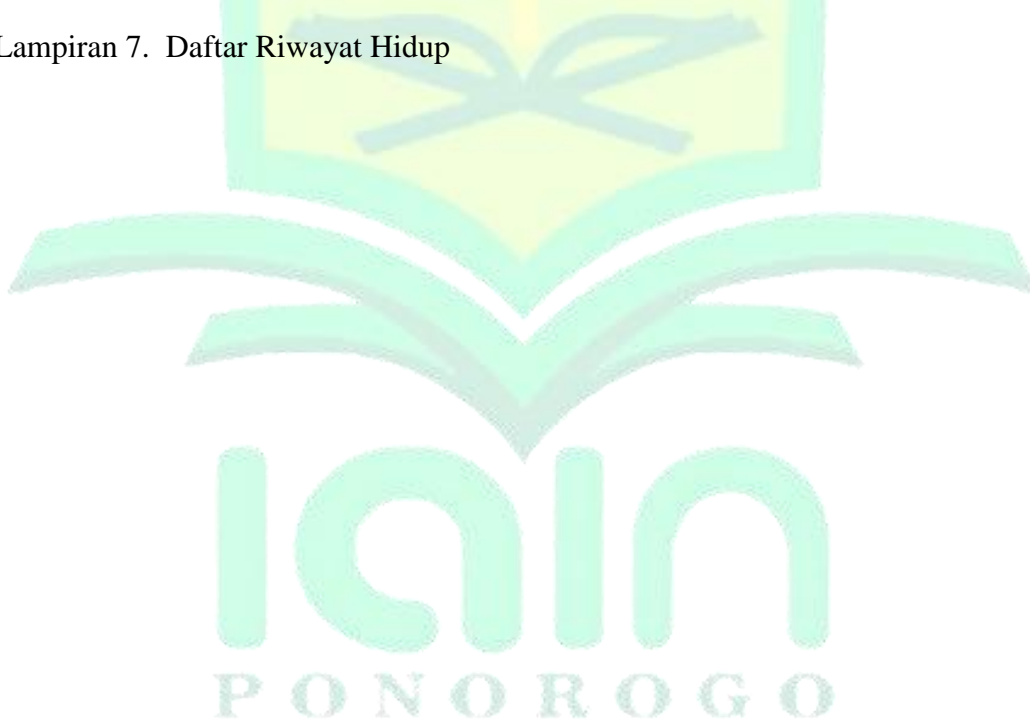
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4. 1 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 1.....	79
Gambar 4. 2 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 2	80
Gambar 4. 3 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 3	81
Gambar 4. 4 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 4	83
Gambar 4. 5 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 5	84
Gambar 4. 6 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 6	85
Gambar 4. 7 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 7	87
Gambar 4. 8 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 8	88
Gambar 4. 9 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 9	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen dan Validasi Intrumen Soal Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri, dan Pedoman Wawancara Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri
- Lampiran 2. Transkrip Hasil dan Dokumentasi Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri dan Transkrip Hasil Wawancara, Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 6. Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai empat kemampuan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan pokok menulis. Menulis merupakan kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan yang berupa tulisan sehingga pembaca dapat membaca dengan jelas. Untuk mampu menulis secara sistematis harus menjadi pendengar, pembicara, dan pembaca yang juga sistematis. Menurut Gie The Liang menulis itu seperti mengarang. Menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan gagasan dan mengomunikasikan bahasa tulis kepada pembaca agar orang lain dapat memahaminya.¹

Kemampuan menulis yang baik membutuhkan latihan dan banyak membaca sambil menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan kebahasaan yang baik. Tulisan yang baik dari segi alur mempunyai alur berpikir yang urut. Dari segi isi, tulisan yang baik akan memiliki informasi akurat yang dapat diverifikasi dan logika dasarnya dapat dipahami. Dari segi tata bahasa, seorang penulis yang baik akan menggunakan ejaan yang benar, variasi diksi, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu.² Kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya dalam tulisan akan mempengaruhi

¹ Gie The Liang, *Pengantar Dunia Karangan/Mengarang* (Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang, 2002), 17.

² Dian Permanasari, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat," *JURNAL PESONA* 3, no. 2 (31 Agustus 2017).

kepada pembaca sebagai penerima informasi dari penulis. Maka dari itu, kemampuan menulis penting diberikan siswa untuk dibekali yang nantinya akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran dimana ia bisa mengungkapkan idenya melalui bahasa tulisan, bisa membekali siswa dengan berpikir kreatif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pembelajaran menulis teks narasi.

Teks narasi merupakan karangan yang berbentuk tulisan mengenai rangkain peristiwa dari waktu ke waktu secara runtut (kronologis). Hal ini sejalan dengan pendapat Jihad Tolib, dkk yang mengemukakan bahwa sebuah teks narasi tersusun dengan baik jika menggunakan keterangan waktu, keterangan yang berkaitan dengan peristiwa.³ Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teks narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan peristiwa yang runtut dari waktu ke waktu.

Teks narasi adalah salah satunya kemampuan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa. Teks narasi pertama diperkenalkan di SD kelas 4 karena sesuai dengan karakter siswa yang berada dalam masa perkembangan intelektual tahap operasional konkret.⁴ Pada tahap ini siswa dapat mengembangkan imajinasinya untuk membuat ide yang dituangkan dalam tulisan dalam pembelajaran teks narasi dan siswa mulai belajar menggambar sesuatu secara rinci dengan mengamati objek tertentu atau objek secara nyata, namun kenyataannya masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan dalam menulis teks narasi.

³ Jihad Tolib, Andriyani Asra, dan Mapata, *Bahasa Indonesia (Tata Tulis dan Komunikasi Ilmiah)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 180.

⁴ Amanda Oksaventa Aghittara, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016.

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 13 Januari 2023 dengan Bu Anik selaku wali kelas 4, menunjukkan bahwa dalam menulis karangan beberapa peserta didik belum sepenuhnya mengetahui ketentuan yang menjadi landasan penulisan karangan sehingga kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan karangan menjadi masih rendah. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar kemampuan menulis karangan siswa masih dikatakan di bawah rata-rata.⁵ Hal ini menyebabkan siswa kurang berlatih dalam menulis teks narasi seperti bagaimana tata cara menulis dengan baik seperti penggunaan kata sesuai dengan EYD, memilih kosa kata yang benar, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan yang lebih penting siswa perlu diajarkan bagaimana caranya membuat siswa bisa mengungkapkan gambaran atau idenya dalam bentuk tulisan sehingga kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang bisa menulis karangan dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam keberhasilan menulis karangan terutama karangan teks narasi. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar media bisa menarik bagi siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, serta memudahkan siswa menuangkan imajinasinya dalam membuat sebuah karangan bentuk tulisan terutama pada teks narasi. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran

⁵ Anik Purwatiningsih, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo, 13 Januari 2023.

yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.⁶ Dengan adanya media dalam proses belajar mengajar, akan dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu pemilihan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media gambar seri yang dapat menyalurkan pesan kepada siswa sehingga siswa merasa mudah menuangkan idenya ke dalam sebuah karangan dan mampu menciptakan interaksi yang efektif.⁷ Menurut Azhar Arsyad media gambar seri dalam proses pembelajaran merupakan kumpulan sebuah gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara acak dan berurutan sehingga menjadi cerita yang kompleks.⁸ Media gambar seri dalam pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Maka dari itu belajar melalui media pembelajaran, siswa akan mudah untuk menuangkan ide-idenya yang berupa karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis narasi. Dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri siswa dalam membuat karangan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam berbagai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adanya fenomena tersebut menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian pada kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada

⁶ Agnes Rume Letor, Yoanita D.R.Kolo, dan Maria Helvina, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDK Maumere 2," *Journal Nagalalang Primary Education* 3, no. 2 (2021), 42.

⁷ Upik Suisdiati, "Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Indonesia dalam Menggunakan Kalimat Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SDN Blukon Kecamatan Lumajang Tahun Pelajaran 2016 / 2017," *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 4, no. 2 (2021).

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 111.

peneliti menarik judul mengenai “Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Aspek yang diukur yaitu terkait kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri.
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo yang dilihat berdasarkan kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan menerapkan media pembelajaran gambar seri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dalam menulis teks narasi. Manfaat teoretis juga tersedia bagi guru yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian pada kesempatan lain.
 - b. Secara umum, hasil penelitian tindakan ini merupakan bukti nyata penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua praktisi dan peneliti pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai bahan referensi untuk pembelajaran lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Bagi siswa dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi siswa semakin paham dengan materi pembelajaran tersebut.

b. Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi agar dapat meningkatkan dalam menggunakan media pembelajaran saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

c. Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pengetahuan sehingga dapat melakukan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

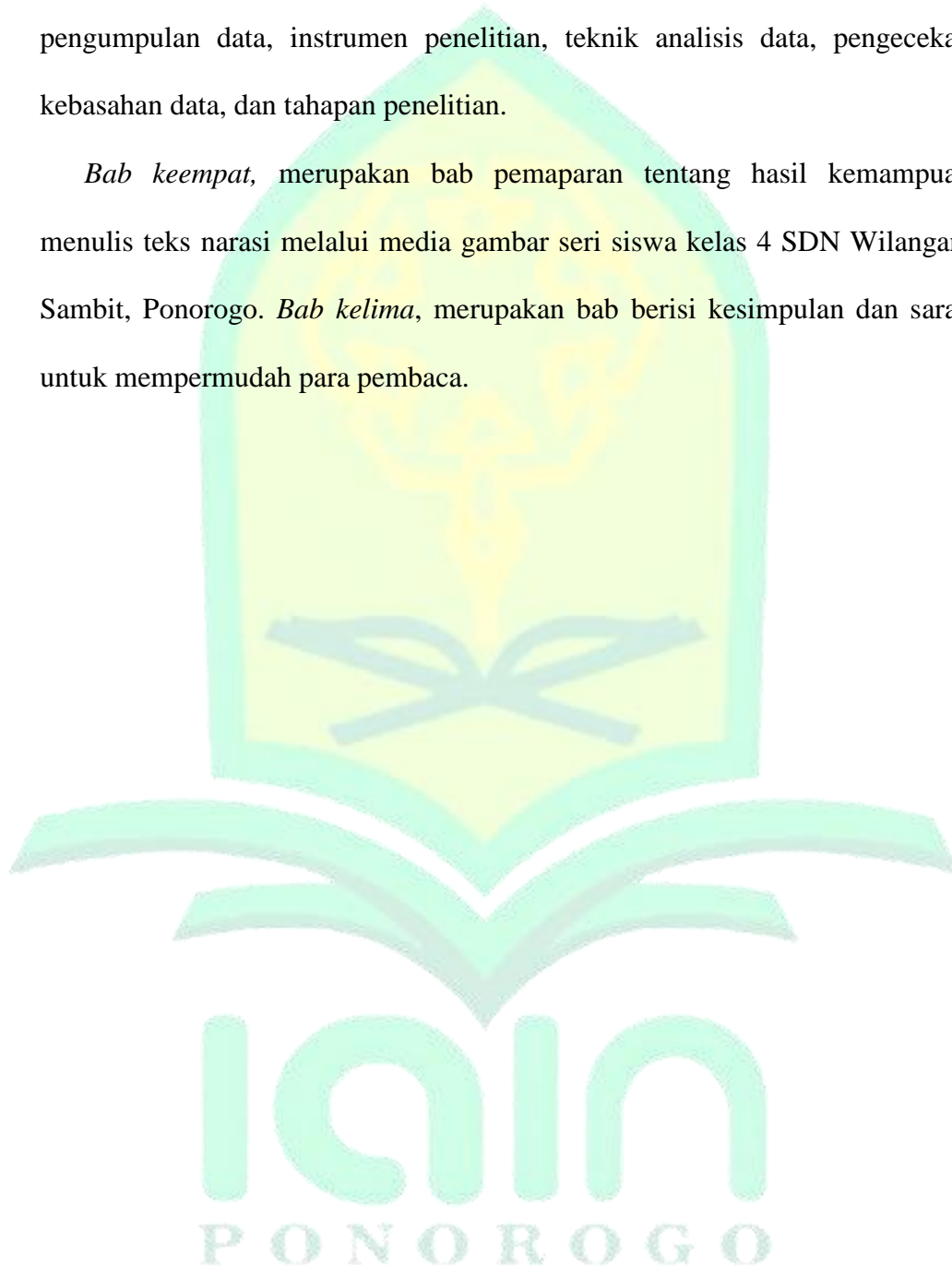
Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, dimana bab ini menggambarkan permasalahan secara umum yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir sebagai pedoman umum untuk melakukan menganalisa penelitian terkait kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

Bab ketiga, merupakan bab paparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan kebasahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan bab pemaparan tentang hasil kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. *Bab kelima*, merupakan bab berisi kesimpulan dan saran untuk mempermudah para pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber teori yang relevan. Berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dari penelitian diantaranya teori proses pembelajaran, menulis, teks narasi, media pembelajaran, media gambar seri (visual), dan media gambar seri dalam pembelajaran menulis.

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru-siswa, baik interaksi langsung tatap muka maupun interaksi tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan pengajaran, yang memegang peranan penting dalam berhasil atau tidaknya belajar siswa. Selama proses pembelajaran terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling

berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman, proses pembelajaran adalah proses kegiatan interaktif dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa serta menciptakan kondisi yang kondusif dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Menurut Muhammad Irwan dkk, proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan menjalin interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu. Atas dasar itu, wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk-bentuk

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hal 86.

¹⁰ Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 116.

perubahan-perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik. Sementara hasil dari proses belajar tidak selalu sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan sangat dimungkinkan hasil belajar dapat berupa pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya.¹¹ Proses pembelajaran pada hakikatnya suatu proses dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan atau idenya kepada orang lain melalui tulisan. Kegiatan menulis merupakan serangkaian kegiatan berpikir dan berbahasa, karena menulis diawali dengan menggali ide-ide untuk

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 28.

dituangkan ke dalam bahasa tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.¹² Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh siswa karena ada mempengaruhi proses konstruksi pengetahuan, jadi peran guru bahasa Indonesia terutama untuk anak usia sekolah dasar sangat penting. Dengan demikian, menulis merupakan pengungkapan sebuah gagasan atau ide berdasarkan tema yang dituangkan dalam bentuk serangkaian kalimat sehingga membentuk suatu paragraf atau alinea.¹³

Menurut Erdhita Oktrifianty menulis merupakan proses kreatif yang terjadi dalam menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan. Jadi, tujuan akhir dalam menulis yaitu memiliki kemampuan menulis itu sendiri. Hal ini untuk memiliki kemampuan menulis siswa harus mengenal banyak kosa kata, mengetahui kalimat yang benar, membiasakan mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan memperhatikan antar paragraf sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang bermakna.¹⁴

¹² Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 24.

¹³ Windhi Pangestu Rini dan Sutrisno Sahari, "Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018).

¹⁴ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak, 2021) 22-23.

Menurut Henry Guntur Tarigan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Kegiatan menulis ini harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur.¹⁵ Menurut Dalman menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna.¹⁶ Menulis diartikan sebagai kegiatan membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.¹⁷ Jadi kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menuangkan ide dari gagasan atau pikiran mereka ke dalam bentuk karangan atau tulisan untuk menyusun sebuah cerita.

Menurut Malladewi dan Sukartingingsih menulis di tingkat SD memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak.¹⁸ Sementara itu dalam membuat teks narasi diperlukan kemampuan dalam menulis, karena menulis merupakan

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), 3-4.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 4.

¹⁷ Zaki Al Fuad, "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (Agustus 2018): 10.

¹⁸ Merrina Andy Malladewi dan Sukartiningsih W, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekpositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklimprik I/434 Surabaya," *JPGSD* 01, no. 02 (2013): 0-216.

suatu kegiatan yang diperlukan dalam membuat suatu karangan yang harus dibekali sejak sekolah dasar yang membutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa serta mempunyai keterampilan dalam menulis menjadi rapi dan mudah dipahami oleh pembaca.

b. Tahap-Tahap Menulis

Kemampuan menulis ialah suatu proses, yaitu proses dimana seseorang menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Dalman membagi tiga tahapan dalam menulis, yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Tahap pra penulisan. Pada tahap ini, langkah awal yang perlu dilakukan berkaitan dengan ide tulisan. Ada beberapa kegiatan dalam tahap proses pra-penulisan ini, antara lain; a) menentukan topik; b) menentukan tujuan penulisan; c) menekankan sudut pandang pembaca; d) mengumpulkan informasi latar belakang; dan e) menyusun ide dan informasi.
- 2) Tahap penulisan. Tahap ini membutuhkan kemauan yang kuat. Menggunakan bahan atau informasi yang dipilih atau dikumpulkan, penulis mengembangkan poin demi poin, ide-ide yang terkandung dalam karangan narai. Sangat penting untuk menggali potensi diri melalui tulisan, termasuk pemula menuangkan ide-idenya sesuai dengan garis besar narasi yang telah dirumuskan, dan penulis pemula dapat mengabaikan kerangka

¹⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 16-18.

karangan yang terkendala dan langsung menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

- 3) Tahap pascapenulisan ada dua tahap yaitu tahap revisi. Tahap ini berlangsung selama tahap menulis. Tahap ini biasanya berfokus pada isi. Oleh karena itu, penulis harus menggali informasi melalui bahan bacaan, dan mengamati fenomena kehidupan secara langsung maupun melalui media audio visual, selanjutnya tahap pengeditan dapat memperkaya isi tulisan. Editing adalah tahapan yang berhubungan dengan penulisan akhir. Untuk memastikan bahwa teks memiliki tingkat keterbacaan yang baik, pengeditan dilakukan seperlunya. Proses editing difokuskan pada hal-hal teknis seperti ejaan, kata penggalan, kata hubung, struktur kalimat, dan lain-lain.²⁰

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, dan disempurnakan, melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.²¹

3. Teks Narasi

²⁰ Yaashinta Ismilasari, "Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Ssiwa Sekolah Dasar," *JPGSD* 01, no. 02 (2013): 10.

²¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 19.

a. Pengertian Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Karangan narasi berasal dari *narration* berarti bercerita adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Narasi adalah hasil tulisan yang memuat cerita tentang suatu objek atau subjek yang meliputi peristiwa/kejadian, konteks yang diambil dari pengalaman siswa, merupakan kejadian nyata (faktual) yang saling berkaitan, dan sesuai dengan perkembangan ide atau gagasan pemikiran, perasaan, dan penjelasan logis penulis disajikan secara kronologis, dengan ejaan yang benar dan bahasa yang jelas dan lugas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Narasi menceritakan kembali peristiwa melalui kata-kata dalam apa yang terjadi pada cerita. Dengan kata lain, narasi menceritakan peristiwa beberapa peristiwa dari beberapa sudut dan mungkin menekankan aspek lain. Jadi ada beberapa hal yang relevan dengan narasi. Di antaranya; 1) berupa cerita atau dongeng; 2) penonjolan pelaku 3) menurut perkembangan zaman atau dari waktu ke waktu; dan 4) disusun secara sistematis.²²

Menurut Dalman narasi merupakan cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa.

Dalam kejadian itu ada beberapa tokoh yang menghadapi suatu

²² Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 32.

konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut pola atau plot. Narasi bisa berisi fiksi maupun non-fiksi.²³

Menurut Munirah karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarah dari waktu ke waktu.²⁴ Teks narasi merupakan cerita yang menggambar suatu kejadian peristiwa yang runtut (kronologis) dan terjadi dalam suatu kesatuan waktu yang memuat struktur teks narasi orientasi, klimaks, dan solusi.

Menurut Dalman karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut.²⁵

- 1) Pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.
- 2) Berupaya untuk menggambarkan kepada pembaca sejelas mungkin apa yang telah terjadi dan menyampaikan informasi terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Gerakkan aspek emosional.
- 4) Membentuk cerita/imajinasi pembaca.
- 5) Menyampaikan informasi yang tersembunyi kepada pembaca atau pendengar.

²³ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 105.

²⁴ Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 110.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 106-107.

6) Memberikan informasi bagi pembaca dan memperluas pengetahuan.

7) Menyampaikan makna kepada pembaca melalui imajinasi.

b. Ciri-Ciri Teks Narasi

Menurut Gorys Keraf ciri-ciri teks narasi sebagai berikut.²⁶

- 1) Untuk menyoroti suatu tindakan atau elemen tindakan.
- 2) Disusun secara kronologis.
- 3) Mencoba menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 4) Ada konflik. Narasi dibangun dari alur cerita. Plot tidak akan menarik tanpa konflik. Selain alur cerita, narasi dibuat dari konflik dan urutan kronologis.

c. Prinsip-prinsip Teks Narasi

Dalam menulis teks narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip guna membentuk karangan yang baik. Berikut prinsip-prinsip teks narasi.²⁷

- 1) Alur/plot adalah rangkaian pola tingkah laku yang berusaha menyelesaikan konflik yang terdapat dalam narasi. Interpretasi lain dari plot adalah apa yang mendorong peristiwa-peristiwa dalam cerita, yang perkembangannya kemudian menimbulkan konflik. Dasar konflik dalam teks naratif, seperti pendahuluan yang terdapat dalam teks narasi, munculnya konflik, klimaks konflik, serta penyelesaian masalah yang ada di teks narasi.

²⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama, 2003).

²⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 107-108.

- 2) Karakterisasi. Dalam teks narasi, tokoh-tokoh dalam cerita bergerak melalui peristiwa dan menyusun peristiwa secara bersama-sama untuk membuat kesan.
- 3) Latar, yaitu tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
- 4) Sudut pandang, dalam narasi menjawab pertanyaan siapa yang menceritakan kisah yang dialami.

d. Jenis-Jenis Teks Narasi

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yakni narasi ekspositori dan narasi sugestif. Karangan narasi ekspositori adalah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual dan rasional kepada pembaca. Sedangkan narasi sugestif adalah karangan yang muncul dalam bentuk fantasi berdasarkan imajinasi pengarang.²⁸ Narasi ekspositori adalah narasi yang mempertanyakan pembaca dan pendengar tentang fase peristiwa, urutan tindakan. Narasi ekspositori adalah karangan narasi yang menekankan kisah nyata dari karakter yang diceritakan. Narasi menceritakan kisah tokoh berdasarkan fakta yang dialami tokoh tersebut. Oleh karena itu karangannya tidak boleh fiksi, dan tidak boleh dicampur dengan imajinasi. Urutan peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, dan informasi yang disajikan mampu memperluas pengetahuan pembaca. Sebuah narasi ekspositori memiliki satu tujuan yang ingin dicapai, yaitu keakuratan informasi tentang peristiwa yang dideskripsikan.

²⁸ Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, 32.

Sementara itu narasi ekspositoris akan menambah dan memperluas pengetahuan orang. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain.²⁹

Narasi sugestif adalah rangkaian peristiwa yang menangkap imajinasi pembaca karena ragam manifestasinya. Pembaca menyimpulkan makna baru di luar apa yang secara eksplisit diceritakan. Tujuan dari narasi sugestif adalah untuk menyampaikan pesan atau kesan kepada pembaca berdasarkan imajinasi penulis, maka dalam karangan ini pembaca diajak untuk berimajinasi berdasarkan gambaran peristiwa yang penulis uraikan.³⁰ Dalam narasi sugestif ini, penulis menggunakan imajinasi untuk menghidupkan cerita. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kiasan. Oleh karena itu, narasi sugestif ini lebih bersifat estetik atau artistik, sehingga menjadi enak dibaca. Contoh narasi sugestif ini adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain.³¹

²⁹ *Keterampilan Menulis*, 113.

³⁰ Harumi dan Maryam Isnaini Damayanti, "Efektivitas Penggunaan Media Picture Book dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas V SD Islam Raudlatul Jannah Waru Siadoarjo," *JPGSD* 05, no. 03 (2017).

³¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 114.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Narasi

Langkah-langkah dalam menulis teks narasi adalah sebagai berikut.³²

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Menetapkan sasaran pembaca.
- 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.
- 7) Mengerti dan menggunakan aturan ejaan tanda baca (EYD).

Dalam penelitian ini komponen dalam menulis teks narasi dapat dicapai dengan 3 aspek yang dinilai yaitu; a) aspek narasi: tema, tokoh, alur/plot; b) aspek kebahasaan: paragraf, kalimat, pilih kata, EYD, dan tanda baca; c) aspek struktur teks: orientasi, klimaks, solusi.³³

4. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung, unsur yang paling penting salah satunya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah

³² Dalman, *Keterampilan Menulis*, 115-117.

³³ Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, 43.

segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang menggunakannya. Media pembelajaran memiliki fungsi memvisualisasikan hal-hal yang tidak terlihat atau sulit dilihat menjadi jelas secara sekilas, sehingga menimbulkan pemahaman atau meningkatkan persepsi seperti buku, film, foto, televisi, komputer, dll. Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama dalam proses pengajaran, antara lain.

- 1) Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan alat untuk menciptakan situasi pengajaran yang efektif, yang memiliki fungsi tersendiri.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari situasi pengajaran secara keseluruhan.
- 3) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari tujuan dan isi mata kuliah.
- 4) Media pembelajaran dalam pengajaran bukan sekedar alat hiburan atau pelengkap.
- 5) Mengutamakan media pembelajaran dalam pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pemahaman yang diberikan oleh guru.
- 6) Mengutamakan penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.³⁴

³⁴ Septy Nurfadillah dan Asih Rosnaningsih, *Media Pembelajaran Tingkat SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

Jenis media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media visual diam. Media visual diam adalah media cetak dan grafis. Digunakan paling banyak dan paling sering selama proses pembelajaran. Media tersebut termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang murah dalam pengadaanya bila ditimbang dari segi biaya, macam-macam medi grafis adalah gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.³⁵

5. Media Gambar Seri (Visual)

Media gambar seri yaitu urutan gambar yang mengikuti suatu peristiwa. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Dalam pembelajaran berbasis media, gambar seri digunakan sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan suatu konsep tertentu dari bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa. Guru juga dapat menggunakan media gambar seri untuk memberikan gambaran yang lebih tepat tentang suatu informasi tertentu sehingga lebih mudah dipahami pendengar.³⁶ Menurut Lilis Madyawati gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang menyusun sebuah

³⁵ Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 100.

³⁶ Rini Endah Sugiharti dan Regita Aryanta Anggiani, “Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia,” *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)* 10, no. 1 (8 September 2022): 47–56.

cerita, dengan mengamati sebuah gambar seri, anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu.³⁷

Menurut Ina Magdalena terdapat empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, antara lain.³⁸

- 1) Fungsi atensi media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar dapat menenangkan dan menagarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran sangat besar.
- 2) Fungsi afektif media visual, yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual, dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media visual, memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

³⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 1 ed. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 208.

³⁸ Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021),.17-18..

Menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar seri antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalisme, mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, mampu mengatasi sifat pasif siswa sehingga anak akan lebih aktif dan memungkinkan terjadinya interaksi siswa dan lingkungan belajar.³⁹ sedangkan kekurangan pada media gambar seri adalah hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.⁴⁰

6. Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Gambar seri merupakan gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Menurut pendapat Abbas gambar seri merupakan peristiwa yang beruntun/kronologis guna membantu memudahkan siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.⁴¹ Media gambar seri berarti media yang berisi gambar suatu peristiwa atau kejadian secara runtut atau yang disusun dari waktu ke waktu sehingga media gambar tersebut menjadi berkesinambungan.

³⁹ Erwin Putera Permana, "Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas 4 Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 1, no. 1 (31 Juli 2015).

⁴⁰ Suisdiati, "Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Indonesia dalam Menggunakan Kalimat Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SDN Blukon Kecamatan Lumajang Tahun Pelajaran 2016 / 2017."

⁴¹ Abbas S, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006),134.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan menggunakan media gambar seri, siswa akan lebih memperhatikan segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, meningkatkan motivasi mereka untuk menulis karangan yang lebih baik. Kemampuan memahami suatu gambar akan memudahkan pengguna memahami kosa kata dan memahami apa saja yang telah diilustrasikan dalam gambar. Dengan menggunakan media gambar seri, siswa dengan mudah membuat dan merangkai kalimat menjadi paragraf yang sesuai dengan ilustrasi gambar secara runtut.⁴²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Rujukan yang digunakan dalam penelitian selain buku atau jurnal yang relevan, peneliti juga menggunakan rujukan dari penelitian terdahulu untuk melihat hasilnya sebagai acuan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prihatin dan Mukti Widayati tahun (2019) dengan judul “Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri di Sekolah Dasar Negeri 1 Girigirto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis narasi dengan media gambar seri di kelas 4 SD Negeri 1 Girigirto.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi baik. Hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil menulis

⁴² Ngurah Andi Putra, “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (Januari 2018), 241.

karangan narasi yang mencapai 78.44, ketuntasan klasikal 93,75% atau 30 siswa mencapai nilai diatas nilai KKM (66) dan memberikan kontribusi hasil karangan menulis narasi yang memiliki isi gagasan yang sesuai, organisasi isi baik, tata bahasa baik, gaya pilihan kata yang cukup baik serta ejaan dan tata tulis yang baik.⁴³

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas 4 SD. Selain persamaan, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Dwi Prihatin dan Mukti Widayati dengan penelitian peneliti. Dwi Prihatin dan Mukti meneliti dari perencanaan pembelajaran hingga hasil pembelajaran menulis narasi dengan media gambar seri di kelas 4 SD Negeri 1 Giritirto, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas 4 SDN Wilangan Sambit.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prihatin dan Mukti Widayati, tahun (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas 4B SDN 5 Panarung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media gambar seri peserta didik kelas 4-B SDN 5 Panarung.

⁴³ Dwi Prihatin dan Mukti Widayati, “Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Negeri 1 Giritirto,” *Stilistika* 5, no. 1 (2019): 19–25.

Hasil dari penelitian ini yaitu aktivitas peserta didik meningkat saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media gambar seri dengan rata-rata 3,7 dalam kriteria sangat baik. Keterampilan menulis karangan narasi meningkat hal ini dapat dilihat dari tes awal dengan rata-rata 67,0 dengan ketuntasan klasikal 33,33%, siklus I dengan rata-rata 72,16 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil dan melebihi ketuntasan klasikal yaitu 85%.⁴⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek dan subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis narasi melalui media gambar seri serta pada subjek kelas 4 SD. Selain kesamaan penelitian juga memiliki perbedaan, yaitu perbedaan yang dilakukan oleh peneliti Diplan *et.al*, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Adelya Aisah tahun (2021) dari Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara rata-rata memiliki keterampilan menulis karangan

⁴⁴ Diplan dan Siti Astuti, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas 4-B SDN 5 Panarung Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (23 Desember 2018): 7–10.

narasi masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang).

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan oleh Adelya Aisah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari subjek penelitian Adelya Aisah menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas V MI, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas IV SD.⁴⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dina Suhartika, dkk tahun (2021) dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya sebanyak 18 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mendapatkan skor sesuai KKM yaitu 7. 5 peserta didik lainnya mendapatkan skor dibawah KKM dengan jumlah rata-rata skor yaitu 4,7. Maka keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar tersebut termasuk

⁴⁵ Adelya Aisah, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

kedalam kategori kurang, karena lebih dari setengah jumlah total peserta didik mendapatkan nilai dibawah skor KKM 7.⁴⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis teks narasi, dan subjeknya pada siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang dilakukan oleh Dina Suhartika *et.al* menggunakan metode analisis deskriptif-evaluatif. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mauliddina Sasiningrum, *et.al* tahun (2021) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi di Kelas iv sd Negeri 4 Ngroto”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas IV SD Negeri 4 Ngroto.

Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sekaligus kemampuan menulis dari data awal yang diambil sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yakni dari 50% jadi 63%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dari 16 siswa dalam satu kelas. Hal ini menandakan telah terjadi

⁴⁶ Dina Suhartika dan Dian Indihadi, “Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 114.

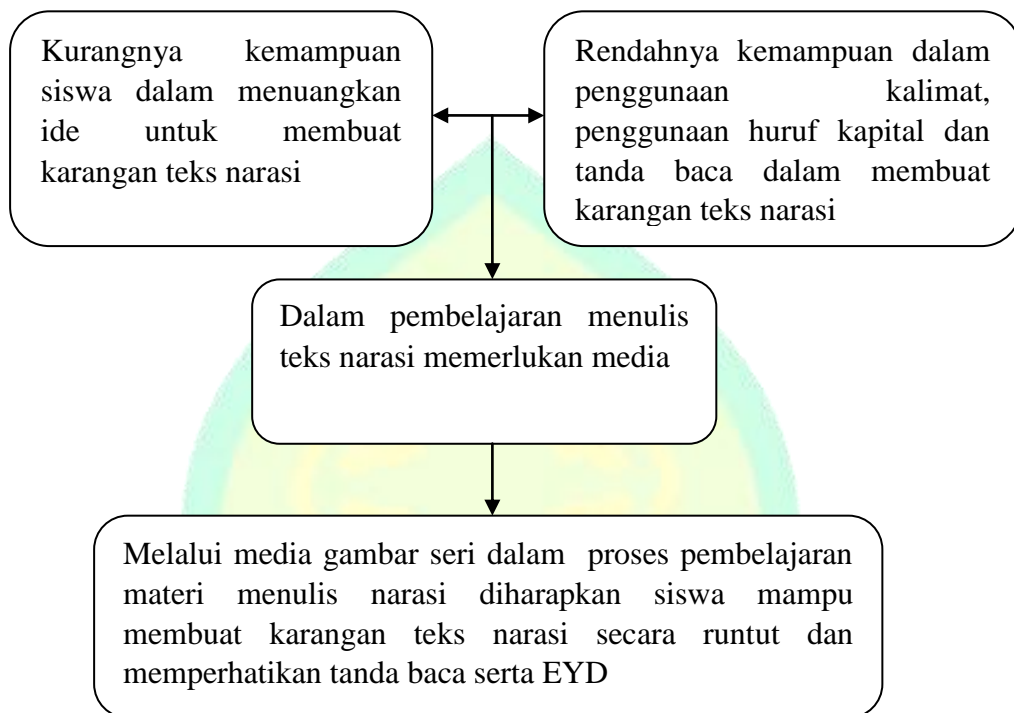
peningkatan hasil belajar yang disertai pemahaman siswa setelah pelaksanaan Tindakan.⁴⁷

Penelitian ini memiliki persamaan subjek dan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri pada siswa SD yang juga akan diulas oleh peneliti. Selain persamaan, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Mauliddina Sasiningrum, *et.al* dengan penelitian peneliti. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

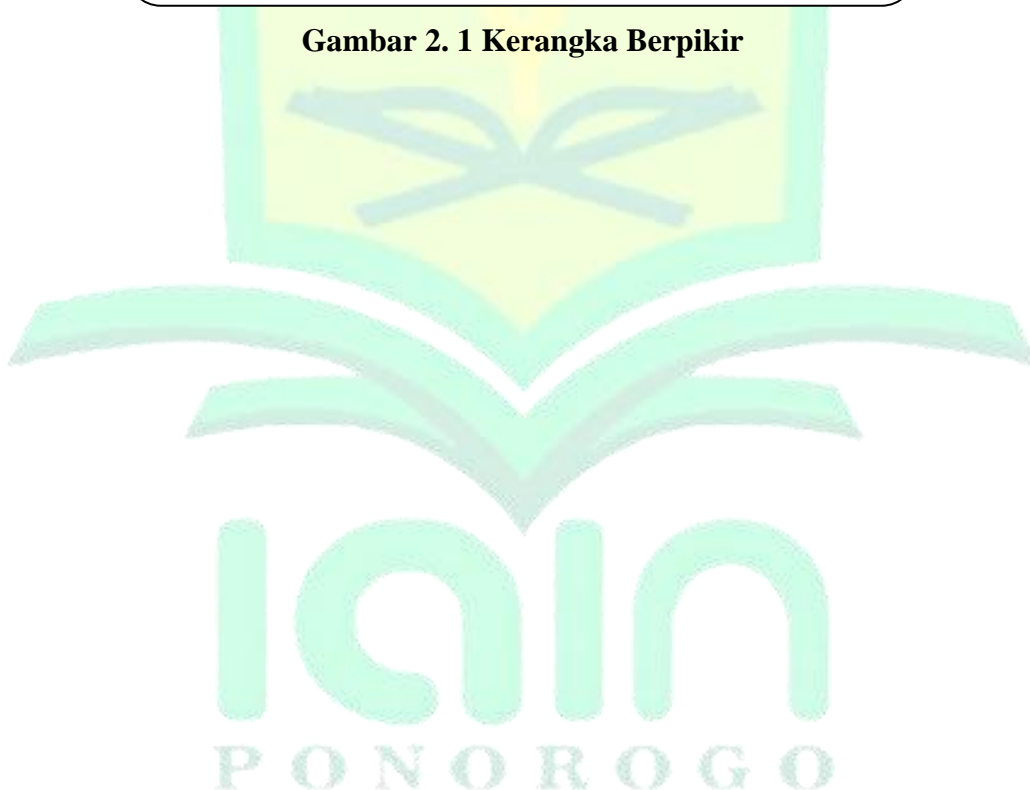
Keterbaruan penelitian ini adalah siswa sudah paham dengan penulisan struktur teks narasi yang sesuai dengan pedoman serta dapat dikatakan dengan kategori sudah sangat baik yang memuat alur, penokohan, tema, orientasi, klimkas, dan solusi. Penggunaan media gambar seri dalam menulis teks narasi ini menggunakan media gambar seri yang bertema kesehatan yang telah disediakan. Jadi, menyusun teks narasi menggunakan media gambar seri bertema kesehatan guna menjadi acuan membuat karangan siswa kelas 4. Dilihat dari segi metode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berpacu dalam nilai, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri.

⁴⁷ Mauliddina Sasiningrum, Muh Arafik, dan Dhia Suprianti, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi di Kelas IV SD Negeri 4 Ngroto," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 4 (12 November 2021), 1352.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas 4 di SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan sebagai pengumpul data utama dalam pengambilan data di SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. Peneliti disini terlibat dalam interaksi sosial dengan subjek terkait dalam jangka waktu yang lama sebagai bagian dari pengumpulan data yang nantinya akan disusun secara sistematis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri di kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. Selain itu

alasan dalam mengambil lokasi penelitian ini adalah terutama pada siswa kelas 4 belum bisa maksimal dalam hal membuat karangan karena mereka belum paham bagaimana konsep dari menulis karangan yang sesuai dengan kriteria penulisan yang benar dan tidak adanya penelitian yang sama dilakukan di sana, hal ini harapannya bahwa penelitian ini akan dapat menjelaskan informasi yang baru ditemukan dan terbukti bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu bulan Februari sampai Maret setelah melakukan seminar proposal dan revisi proposal serta bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang melalui pengamatan. Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer observasi ketika pembelajaran serta hasil karangan teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4, sedangkan data sekunder untuk mendukung dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi ketika proses pembelajaran siswa kelas 4 berlangsung serta dokumen hasil karangan teks narasi melalui media gambar seri.

Sumber data merupakan sumber darimana data yang diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini dan siswa kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi ketika proses pembelajaran siswa kelas 4 berlangsung serta dokumen hasil karangan teks narasi melalui media gambar seri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Penelitian ini mengobservasi proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri selama kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

2) Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan penugasan menulis teks narasi melalui media gambar seri yang telah disediakan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis guna mewawancarai guru kelas 4 dan siswa kelas 4. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri serta kemampuan siswa menulis teks narasi melalui media gambar pada siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kegiatan proses pembelajaran berlangsung serta lembar hasil karangan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri dan foto ketika siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri. Peneliti mengumpulkan foto kegiatan proses pembelajaran berlangsung serta lembar hasil karya menulis teks narasi siswa melalui media gambar seri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Tes kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen dalam penelitian mengacu aspek penilaian dalam menulis teks narasi. Aspek penilain dalam penelitian ini antara lain a) aspek narasi: tema, tokoh, alur/plot; b) aspek kebahasaan: paragraf, kalimat, pilih kata, EYD, dan tanda baca; c) aspek struktur teks: orientasi, klimaks, solusi untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri. Tes ini dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. Berikut kisi-kisi tes kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri

Fokus Penelitian	Referensi	Indikator	Deskripsi
Kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri	Referensi gambar : Lilis Suryani, <i>Amel Sakit</i> (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Referensi pedoman penskoran : Erdhita Oktrifianty, <i>Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)</i> (Sukabumi: CV Jejak, 2021)	Unsur-unsur teks narasi : a. Tema b. Penokohan c. Alur/plot	Siswa dapat menentukan unsur-unsur teks narasi (tema, penokohan, alur/plot) yang terdapat di media gambar seri
		Memahami organisasi isi teks narasi dengan penggunaan : a. EYD b. Tanda baca c. Keterpaduan antarpargraf	Siswa dapat memahami organisasi isi pada teks narasi dengan memperhatikan penggunaan EYD, tanda baca, serta keterpaduan antarpargraf melalui media gambar seri
		Struktur teks narasi a. Orientasi b. Klimaks c. Solusi	Siswa dapat memahami struktur teks narasi (orientasi, klimaks, dan solusi) pada media gambar seri

Tabel 3. 2 Penskoran Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri

Aspek Narasi		
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Tema	4
2.	Tokoh	4
3.	Alur/plot	4
Jumlah		12
Aspek Kebahasaan		
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Paragraf	4
2.	Kalimat	4
3.	EYD dan Tanda Baca	4
Jumlah		12
Aspek Struktur Teks		
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Orientasi	4
2.	Klimaks	4
3.	Solusi	4
Jumlah		12

Tabel 3. 3 Kategori Penilaian Menulis

Kategori Nilai	Skor
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan sebagai acuan untuk menggali informasi terkait penelitian dengan melakukan wawancara, sehingga nantinya memberikan hasil dalam proses penelitian. Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan wawancara kepada guru untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri serta kemampuan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri dan butir-butir pertanyaan wawancara kepada siswa untuk mengetahui penggunaan media gambar seri dalam menulis teks narasi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri

Definisi Operasional	Referensi	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah item
Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri	Alfitriana Purba, Al Kautsar Saragih, dan Asnarni Lubis, <i>Proses Pembelajaran Aktif Melalui Media Audiovisual dan Sintaks Pembelajaran</i> (Surabaya: CV. Jakad	Penggunaan media pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
		Mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan	7,8	2
		Memperhatikan cara penggunaan media pembelajaran	9,10	2

	Media Publishing, 2022).			
Jumlah item pertanyaan				10

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri

Definisi Operasional	Referensi	Indikator	Deskripsi	Nomor Per-tanyaan	Juml ah item
Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri	Dalman. <i>Keterampilan Menulis</i> . 1 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012 Erdhita Oktrifianty, <i>Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)</i> (Sukabumi: CV Jejak, 2021) Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, <i>Strategi Pembelajaran Bahasa</i> (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).	Menentukan tema	Guru dapat memahami karangan siswa dalam menentukan tema cerita narasi menggunakan media gambar seri	1	1
		Menentukan judul	Guru dapat memahami karangan siswa dalam menentukan judul cerita narasi menggunakan media gambar seri	2	2
		Menentukan tokoh	Guru dapat memahami karangan siswa dalam menentukan tokoh-tokoh dalam cerita melalui media gambar seri	3	3
		Memahami alur/plot	Guru dapat memahami karangan siswa dalam memahami alur atau jalannya cerita narasi pada media gambar seri	4	4
		Menyusun keterpaduan antarparagraf	Guru dapat memahami karangan siswa dalam menyusun paragraf yang saling berhubungan pada cerita narasi sesuai dengan urutan gambar	5	5
		Menyusun kalimat yang efektif	Guru dapat memahami karangan siswa dalam membuat cerita narasi melalui media gambar seri	6	6

Definisi Operasional	Referensi	Indikator	Deskripsi	Nomor Per-tanyaan	Jumlah item
			dengan menyusun kalimat yang efektif		
		Menggunakan EYD, tanda baca	Guru dapat memahami karangan siswa dalam menggunakan EYD, tanda baca ketika membuat cerita narasi melalui media gambar seri	7	7
		Memahami oerientasi pada struktur teks narasi	Guru dapat memahami karangan siswa dalam memahami orientasi cerita narasi melalui media gambar seri	8	8
		Memahami klimaks pada struktur teks narasi	Guru dapat memahami karangan siswa dalam memahami klimaks cerita narasi melalui media gambar seri	9	9
		Memahami solusi pada struktur teks narasi	Guru dapat memahami karangan siswa dalam memahami solusi cerita narasi melalui media gambar seri	10	10
		Kesulitan menulis teks narasi menggunakan media gambar seri	Guru dapat memahami karangan siswa dalam kesulitan-kesulitan ketika membuat karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar seri serta cara mengatasinya	11,12	2
Total Item Pertanyaan					12

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Teks Narasi

Definisi Operasional	Indikator	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah item
Penggunaan media gambar seri dalam menulis teks narasi	Pengalaman menulis karangan teks narasi menggunakan media gambar seri	Siswa dapat memberikan jawaban tentang pengalaman menulis karangan	1	1
		Siswa dapat menceritakan pengalaman menulis karangan menggunakan media gambar	2	1
		Siswa dapat menceritakan pengalaman menulis karangan teks narasi menggunakan media gambar seri	3	1
	Pemahaman tentang gambar seri	Siswa dapat mengetahui tentang gambar seri	4	1
	Opini penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan teks narasi	Siswa dapat menuangkan opini mengenai penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan teks narasi	5	1
	Kemudahan dalam menggunakan media gambar seri dalam menulis teks narasi	Siswa mendapat kemudahan ketika membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri	6	1
		Siswa dapat menuangkan ide lebih mudah ketika membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri	7	1
		Siswa dapat menentukan judul lebih mudah ketika membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri	8	1
		Siswa dapat menyusun isi cerita ketika membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri	9	1
	Kepuasan dalam menggunakan media gambar seri dalam menulis teks narasi	Siswa dapat menilai tingkat kepuasaannya ketika menggunakan media gambar seri dalam menulis teks narasi	10	1

Definisi Operasional	Indikator	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah item
	Kesulitan dalam membuat karangan teks narasi menggunakan media gambar seri	Siswa dapat menyebutkan kesulitan-kesulitan ketika membuat karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar seri	11	1
			12	1
Jumlah item pertanyaan				12

3) Daftar dokumen

Daftar dokumen dalam penelitian ini berupa hasil dokumen kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah seperti tes, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan data beberapa waktu tertentu, dan biasanya sebelum memulai penelitian akan melakukan pengumpulan data.

- 2) Reduksi data berarti merangkum. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sudah didapatkan mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa sehingga dapat memudahkan peneliti.
- 3) Penyajian data. Pada tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat dari data yang diperoleh dan penyajian data dapat dilakukan dalam uraian, bentuk tabel, grafik, dll mengenai kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri.
- 4) Verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data melalui sumber data lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, sehingga dapat digunakan peneliti dengan sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (2014), 115.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

I. Tahap Penelitian

Peneliti diharuskan memahami dan mengikuti di dalam penelitian kualitatif. Berikut tahap-tahap dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

- 1) Tahap pra lapangan. Pada tahap ini menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data. Tahap-tahapannya sebagai berikut.
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lokasi penelitian
 - c) Mengurus perizinan

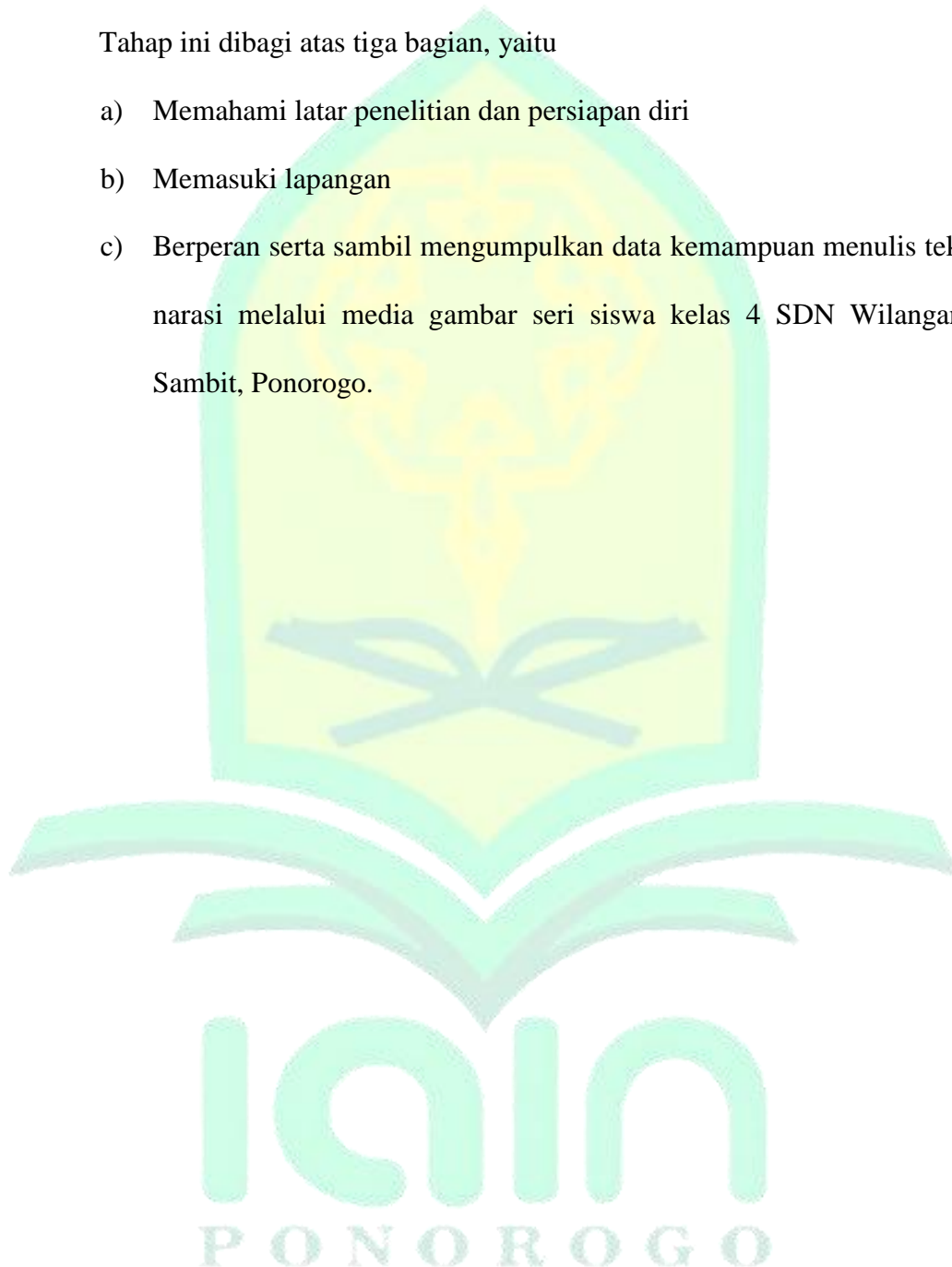
⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165.

- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan lingkungan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Wilangan, Sambit, Ponorogo yang beralamat di Jl. Wijayandaru No. 35 Wilangan, Sambit, Ponorogo dan terakreditasi B per tahun 2019. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1914 sampai sekarang. Di sekolah ini sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 11 kali, dan pada tahun pelajaran 2021/2022 sekolah ini dipimpin Ibu Rina Endarti, S.Pd.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Wilangan Sambit Ponorogo

SDN Wilangan Sambit Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai lembaga pendidikan sebagai berikut.

a. Visi

“Terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terampil, sehat, berakhlaqul karimah, dan berkarakter sesuai nilai luhur Pancasila”.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.
- 2.) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi bidang IMTAQ.
- 3.) Membentuk sumber daya manusia untuk aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.

- 4.) Membangun sekolah mandiri, dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5.) Mempersiapkan generasi masa depan yang siap bersaing di Era Globalisasi dan Berakhlaqul Karimah.
- 6.) Membiasakan dan membudayakan perilaku jujur dan tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah.

c. Tujuan Sekolah 4 Tahun ke Depan

- 1.) Siswa beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3.) Siswa yang kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 4.) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta tidak gagap terhadap teknologi dan berkarakter.

3. Profil SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Nama Sekolah	: SDN WILANGAN
NIS	: 100040
NSS	: 101051104004
NSB	: 132416705008801
NPSN	: 20510063

Alamat Sekolah :Jln. Wijayandaru NO. 35 Wilangan,
Sambit, Ponorogo

Alamat Email : sdnwilangan@rocketmail.com

Telp.Sek : -

Tahun Berdiri Sekolah : 1914

Luas Tanah : 1.845 m²

Luas Bangunan : 625 m²

Luas Halaman : 320 m²

Status Akreditasi/Tahun : B/2019

Keadaan Gedung : Sedang

Rehap Ringan Tahun : 2013

4. Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidik di SDN Wilangan, Sambit,
Ponorogo

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa di SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo terdapat
82 siswa, berikut rincian jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah Total	Jumlah Rombel
1	I	8	7	15	1
2	II	10	5	15	1
3	III	5	8	13	1
4	IV	5	4	9	1
5	V	8	10	18	1
6	VI	11	1	12	1
Jumlah Siswa		47	35	82	6

b. Tenaga Pendidik

Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Rina Endarti, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Siti Marpungah, S.Pd.I.	Guru PABP
3	Hanung Eko Suhartanto, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Anik Purwatiningsih, S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Ida Purnamasari, S.Pd.	Guru Kelas
6	Restu Widi Astuti, S.Pd.	Guru Kelas
7	Oktavia Dwi Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas
8	Abidin Priyo Utomo, S.Or.	Guru PJOK

c. Struktur Organisasi SDN Wilangan Sambit Ponorogo

- 1.) Komite Sekolah : Much. Sholeh, S.H
- 2.) Kepala Sekolah : Rina Endarti, S.Pd.
- 3.) Guru Kelas I : Ida Purnamasari, S.Pd.
- 4.) Guru Kelas II : Siti Marpungah, S.Pd.I.
- 5.) Guru Kelas III : Restu Widi Astuti, S.Pd.
- 6.) Guru Kelas IV : Anik Purwatiningsih, S.Pd.SD.
- 7.) Guru Kelas V : Oktavia Dwi Rahmawati, S.Pd.
- 8.) Guru Kelas VI : Hanung Eko Suhartanto, S.Pd.SD.
- 9.) Guru PABP : Siti Marpungah, S.Pd.I
- 10.) Guru PJOK : Abidin Priyo Utomo, S.Or.
- 11.) Guru Bahasa Inggris : Ida Purnamasari, S.Pd.

B. Deskripsi Data

Di bawah ini disajikan deskripsi data tentang kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo, data penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri kelas 4 ini diikuti oleh 9 siswa. Peneliti bertugas sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta memimpin do'a untuk memulai pembelajaran. Setelah berdo'a guru menginformasikan materi menulis teks narasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang karangan narasi.

Selama tahap kegiatan inti, guru menginterpretasikan materi dari mana teks narasi ditulis. Struktur penulisan teks narasi memiliki struktur alur, klimaks dan solusi. Selain memberikan materi tersebut, guru menjelaskan penggunaan tanda baca, ejaan yang harus disempurnakan (misalnya titik, koma), dan penempatan simbol-simbol tersebut. Setelah itu, guru memberikan bimbingan untuk membuat karangan narasi melalui media gambar berseri. Guru membawa rangkaian media gambar yang berurutan dengan peristiwa dan

meminta siswa mengamati media tersebut. Kemudian guru dan siswa membuat contoh cerita berdasarkan media tersebut dan menggunakan media seri untuk melihat seberapa siap siswa membuat narasi siswa. Pada tahap selanjutnya, guru membagikan lembar kerja melalui media gambar seri dan menugaskan siswa menyelesaikan tugas untuk menghasilkan karangan teks narasi. Siswa mengamati gambar seri yang diberikan oleh guru dan melakukan tanya jawab kepada guru tentang media gambar seri yang diberikan, lalu siswa membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri pada lembar kerja yang telah dibagikan. Saat pelaksanaan guru berkeliling memantau siswa dalam menyelesaikan menulis karangan narasi agar tidak asal menulis, dan jika masih kebingungan bisa ditanyakan.

Pada tahap penutup dalam pembelajaran guru menyimpulkan materi tentang menulis narasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif seperti media gambar seri yang bisa dijadikan contoh untuk membuat karangan narasi yang memudahkan siswa untuk menuangkan idenya melalui bahasa tulis.

Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri berjalan dengan runtut dan terarah yang dilakukan untuk membantu siswa kelas 4 dalam menyusun karangan teks narasi siswa guna menuangkan ide-idenya atau kalimatnya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan gambar seri yang tersedia. Selain itu dalam memberikan materi menulis teks narasi melalui media gambar seri dalam proses pembelajarannya dapat mengantarkan pemahaman siswa

serta membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas 4 (Bu Anik) mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran menggunakan media gambar seri dalam menulis teks narasi siswa nampak memperhatikan ketika saya jelaskan. Selain itu ketika saya menerangkan cara menggunakan media gambar seri, siswa memperhatikan apa yang saya sampaikan dan ketika mereka belum paham mereka juga ikut aktif dengan bertanya.”⁵⁰ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal tersebut dapat dikatakan dalam proses pembelajaran terjadi proses saling interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri dapat membuat siswa menjadi lebih paham bagaimana menyusun karangan narasi melalui media gambar seri yang tertera. Selain itu siswa menjadi lebih aktif bertanya daripada pembelajaran sebelum-belumnya karena awal mula menggunakan media gambar seri siswa belum terlalu paham dengan media gambar seri. Dalam materi menulis teks narasi ini secara garis besar siswa kelas 4 sudah berpengalaman dalam membuat karangan, namun hanya sekedar membuat karangan yang belum sesuai dengan aspek-aspek tertentu. Maka dari itu melalui media gambar seri dalam menulis teks narasi, siswa dapat membuat karangan narasi melalui tulisan yang sesuai dengan aspek-aspek tertentu.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar seri ini digunakan untuk menjelaskan materi teks narasi. Hal ini dikarenakan

⁵⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

media gambar seri berisi gambar kegiatan-kegiatan seseorang yang runtut dari waktu ke waktu sehingga memudahkan siswa dalam mengamati gambar tersebut dan disusun menjadi sebuah karangan narasi yang sesuai dengan gambar yang tertera. Namun penggunaan media pembelajaran gambar seri ini pertama kali digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis teks narasi bagi Bu Anik, hal ini dijelaskan hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang saya gunakan sebelumnya untuk menunjang pembelajaran yaitu dengan mengamati lingkungan sekitar, hal ini untuk mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan lingkungan sekitar”.⁵¹ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Menggunakan media dengan lingkungan sekitar merupakan hal yang sering digunakan ibu guru sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajarannya. Namun tidak menjadi permasalahan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang lainnya seperti media gambar seri ini yang digunakan dalam menulis teks narasi siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan mengenai materi menulis teks narasi. Dalam menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media gambar seri untuk dijadikan contoh bagaimana siswa harus menulis teks narasi melalui media gambar seri, dimana gambar tersebut sudah urut secara kronologis (dari waktu ke waktu) sehingga dapat memudahkan siswa untuk membuat kalimat-

⁵¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

kalimat menjadi sebuah paragraf berdasarkan media gambar seri yang ada. Media gambar seri ini efektif digunakan untuk materi menulis teks narasi, karena dengan menggunakan media gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana perkataan Bu Anik bahwa:

“Dengan menggunakan media gambar seri tersebut sangat efektif digunakan karena anak-anak menjadi lebih aktif bertanya bagaimana cara penggunaannya serta ketika proses pembelajaran berlangsung bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dengan memperhatikan media gambar seri tersebut.”⁵² (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa antusias dan aktif dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar tentunya ada kelebihan serta kekurangan dari media gambar tersebut. Hal ini sebagaimana perkataan Bu Anik bahwa:

“Kelebihan dari media gambar seri ini secara kualitasnya sudah jelas dan bisa membantu anak untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya, sedangkan kekurangan dari media gambar seri ini yaitu medianya kurang besar”.⁵³ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Selain itu, penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dirasakan oleh siswa kelas 4. Dari penggunaan media gambar seri ini kebanyakan siswa merasa senang ketika diberikan tugas untuk menulis karangan narasi yang

⁵² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

⁵³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

memudahkan siswa untuk membuat kalimat-kalimatnya berdasarkan gambar. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh AA bahwa: “Waktu pembelajaran cukup menyenangkan dan berbeda seperti biasanya”.⁵⁴ Siswa AYF juga mengatakan bahwa: “Menyenangkan dan tertarik”.⁵⁵ Sejalan dengan FDD juga mengatakan bahwa: “Menyenangkan tidak membosankan”.⁵⁶ Sejalan dengan yang dirasakan RAP juga mengatakan bahwa “Menyenangkan dan seru”.⁵⁷ Hal ini juga sependapat dengan RGA bahwa: “Penggunaan media gambar seri menyenangkan”.⁵⁸, dan ungkapan dari TNR bahwa: “Menyenangkan”.⁵⁹ Siswa FAMM juga mengatakan bahwa: “Menyenangkan, akan tetapi diawal sedikit bingung dan setelah dijelaskan oleh bu guru lumayan jelas sehingga memberikan gambaran ketika membuat karangan narasi nanti”.⁶⁰ Sejalan dengan SNAS juga mengatakan bahwa: “Menyenangkan namun di awal belum tahu mengenai gambar seri dan setelah dijelaskan ibu guru saya semakin ingin lebih tahu”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan sembilan siswa kebanyakan siswa merasakan senang ketika pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri, namun dua siswa di awal pembelajaran menggunakan media gambar seri tersebut juga menyenangkan akan

⁵⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/28-02/2023.

⁵⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/28-02/2023.

⁵⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/28-02/2023.

⁵⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 06/W/28-02/2023.

⁵⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 07/W/28-02/2023.

⁵⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 09/W/28-02/2023.

⁶⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 05/W/28-02/2023.

⁶¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 08/W/28-02/2023.

tetapi disisi lain merasakan kebingungan karena belum tahu cara menggunakan mengenai media gambar seri tersebut yang digunakan untuk membuat teks narasi.

Menulis teks narasi melalui media gambar seri ini dapat dilakukan siswa serta mempermudah siswa untuk menuangkan kalimat-kalimatnya yang sesuai dengan gambar seri tersebut. Menggunakan media gambar seri ini juga melatih siswa untuk menulis membuat karangan serta bisa mengembangkan kalimatnya atau dengan penggunaan ejaan yang tepat. Hal ini sejalan dengan ungkapan mereka bahwa mereka bisa membuat karangan teks narasi menggunakan gambar, dan mereka lebih suka menggunakan media gambar seri jika mendapat tugas membuat karangan teks narasi. Hal ini sejalan dengan AA mengatakan bahwa:

“Lebih suka menggunakan media gambar seri, karena dapat membantu saya untuk mengarang cerita.”⁶²

Tugas mengarang yang diberikan kepada siswa sebenarnya untuk siswa melakukan latihan menyusun karangan mereka sesuai dengan ide-ide mereka, tetapi kebanyakan siswa tidak mengarang kecuali mendapatkan tugas, hal ini menghambat mereka dalam membuat karangan teks narasi mereka yang menyusun kalimat-kalimatnya tidak sesuai dengan penggunaan ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat dan penggunaan tanda baca juga kerap tidak sesuai dengan penempatan yang benar. Hal ini

⁶² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/28-02/2023.

diungkapkan dengan RGA ketika membuat karangan teks narasi bahwa: “Kadang lupa dalam penulisan huruf kapital”.⁶³

Kesulitan tersebut dalam membuat karangan narasi juga dirasakan oleh TNR yang mengatakan bahwa: “Sedikit ada kesulitan dalam penulisaanya, terkadang saya lupa penulisan huruf kapital pada nama ataupun di awal paragraf”.⁶⁴

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh siswa tersebut salah satu caranya yaitu dengan diberikan latihan menulis. Dengan diberikan latihan menulis secara perlahan-lahan siswa akan terbiasa menulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat maupun penggunaan tanda baca yang sesuai dengan penempatan. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca sering disepelekan oleh siswa. Akibatnya jika menulis dengan penggunaan tanda baca yang salah maka akan merubah intonasi ketika hasil karangan tersebut dibaca. Selain itu, siswa juga dapat terbiasa membaca dengan memperbaiki ejaan yang tepat untuk menyusun kalimat-kalimatnya menjadi efektif. Hal ini dapat memperbaiki keterampilan menulis siswa dengan cara melakukan latihan. Oleh karena itu dalam membuat teks narasi diperlukan kemampuan dalam menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam membuat suatu karangan yang harus dibekali sejak sekolah dasar yang membutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

⁶³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 07/W/28-02/2023.

⁶⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 09/W/28-02/2023.

2. Kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Tabel 4. 3 Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

No.	Indikator yang dinilai	Nama-nama siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo								
		AA	AYF	DHF	FDD	FAMM	RAP	RGA	SNAS	TNR
1.	Aspek Narasi									
	a. Tema	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	b. Tokoh	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	c. Alur/plot	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2.	Aspek kebahasaan									
	a. Paragraf	4	3	4	4	4	4	4	2	4
	b. Kalimat	4	2	3	4	4	4	3	2	4
	c. EYD dan tanda baca	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3.	Aspek stuktur teks narasi									
	a. Orientasi	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	b. Klimaks	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	c. Solusi	4	3	3	4	4	4	4	3	4
	Kategori	SB	B	SB	SB	SB	SB	SB	B	SB

Dari hasil karangan menulis teks narasi melalui media gambar seri akan dibahas yang berasal dari jumlah siswa kelas 4 yaitu sembilan siswa. Hasil dokumentasi tersebut terdapat dua kriteria menulis karangan narasi siswa melalui media gambar seri, yaitu sangat baik dan baik. Tujuh siswa dengan keterampilan sangat baik dan dua siswa dengan keterampilan menulis baik. Siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik adalah AA, DHF, FDD, FAMM, RAP, RGA, dan TNR, sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria baik adalah AYF dan SNAS. Berikut deskripsi hasil karangan siswa. Peneliti akan membahas satu persatu dari hasil kemampuan menulis siswa melalui media gambar seri.

1. Siswa AA

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Pengalaman Pertama di Sekolah” dengan isi cerita secara singkat

yaitu Mita merupakan seorang siswi kelas IV di SD Papua Jaya yang berlokasi di Provinsi Papua. Pada suatu hari Mita masuk sekolah dengan jadwal mata pelajaran yaitu Matematika dan mendapat tugas dari gurunya untuk membuat bangun datar dari kertas manila. Namun di waktu istirahat, Mita tidak ke kantin bersama temannya karena ia merasa tidak enak badan dan tenggorokannya sakit. Salah satu temannya yaitu Anton lapor kepada guru kelas untuk menghubungi orangtua Mita agar memeriksanya ke dokter. Setelah itu ibu Mita membawanya ke puskesmas, dan setelah sampai di puskesmas Mita diperiksa oleh dokter dan menjelaskan bahwa Mita sakit tenggorokan dan demam sehingga Mita harus beristirahat di rumah selama dua hari. Dua hari kemudian Mita bersekolah kembali namun tidak lupa untuk memakai masker agar tidak menulari ke teman-temannya dan akhirnya Mita bisa bermain bersama teman-temannya di lapangan sekolah.

2. Siswa AYF

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Menjaga Kesehatan di Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu: Wina bersekolah di SD Papua Jaya. Tidak lama kemudian guru masuk ke ruang kelas, saat proses pembelajaran Wina merasa tidak nyaman dengan tenggorokannya sehingga salah satu temannya memberitahu kepada ibu guru agar Wina dibawa ke puskesmas. Sesampainya di puskesmas bersama ibunya Wina diperiksa oleh dokter dan memberikan resep untuk dikonsumsi agar sembuh. Keesokan harinya Wina bersekolah dengan memakai masker untuk menjaga kebersihan mulut dan

tenggorokannya. Wina pun kembali riang dan gembira bermain dengan teman-temannya.

3. Siswa DHF

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Perjalanan ke Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu Wina sedang berangkat ke sekolah yang bernama SD Papua Jaya. SD Papua Jaya terlihat bersih dan rapi. Dalam pembelajaran bu guru menyuruh membuat prakarya bersama-sama. Saat jam istirahat Wina membeli jajan sembarangan lalu menceritakan kepada Doni bahwa tenggorokannya sakit. Setelah Wina pulang sekolah ibunya membawa ke Pustu Puskesmas Pembantu Ambena untuk diperiksa. Sesampainya di puskesmas, dokter memeriksa Wina dan menjelaskan bahwa Wina mengidap penyakit amandel. Oleh karena itu Wina tidak boleh jajan sembarangan. Keesokan harinya Wina masuk sekolah dengan memakai masker agar temannya tidak tertular. Winapun teratur dalam minum obat dari dokter dan makan-makanan yang sehat Wina terasa enak badannya dan sembuh Wina pun gembira bermain bersama teman-temannya dan tidak memakai masker lagi.

4. Siwa FDD

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Pengalaman Lala Masuk Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu Hari ini Lala pertama kali masuk sekolah di SD Papua Jaya yang duduk di bangku kelas 4. Sesampainya di sekolah bel masuk berbunyi dan Lala mengikuti pembelajaran. Namun di tengah pembelajaran Lala merasakan sakit pada tenggorokan dan Lala bercerita kepada temannya

Kevin bahwa ia sedang sakit tenggorokan. Kevin pun bergegas melaporkan ke Bu Dwi untuk menghubungi orang tua Lala bahwa Lala sedang sakit. Ibunya pun tidak lama kemudian datang dan membawanya ke puskesmas terdekat. Saat perjalanan itu menenangkan Lala agar tidak cemas. Sesampainya di puskesmas dokter langsung memeriksa Lala dan menjelaskan bahwa anaknya sakit di bagian tenggorokan serta memberikan obat untuk dikonsumsi agar sembuh. Lala pun tidak masuk sekolah selama tiga hari untuk istirahat. Setelah Lala sembuh ibu menasehati agar memakai masker agar tidak menularkan kepada teman-temannya. Beberapa hari kemudian Lala sudah sembuh dan sangat senang bisa bermain kembali dengan teman-temannya.

5. Siswa FAMM

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Perjalanan Lisa ke Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu Suatu hari di pagi yang cerah ada anak yang bernama Lisa yang berangkat sekolah. Lisa sekolah di SD Papua Jaya. Sampai di kelas Lisa dan teman-temannya mengerjakan tugas dari ibu guru. Tidak lama kemudian jam istirahat tiba, tetapi Lisa tenggorokannya sakit. Teman Lisa yang bernama Roni memanggil ibu guru untuk menelfon ibunya Lisa dan menyuruh mengantarnya ke puskesmas. Dalam perjalanan ke puskesmas ibunya menasehati Lisa untuk minum air putih yang banyak serta tidak makan jajan sembarangan. Sesampainya di puskesmas, dokter memeriksa Lisa dan memberikan obat. Pak dokter bilang untuk minum air putih dan makan-makanan yang sehat dan bergizi. Keesokan harinya Lisa pergi

sekolah dengan memakai masker agar tidak menularkan sakit pada teman-temannya. Beberapa hari kemudian Lisa sudah kembali sehat dan bermain voli di lapangan bersama teman-temannya.

6. Siswa RAP

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Pengalaman Sakit di Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu Namaku Devi bersekolah di SD Papua Jaya. Sekolahku terletak di Jalan Wijaya Kusuma. Sesampainya di kelas guru masuk dan menerangkan pelajaran sangat jelas. Di jam istirahat tiba-tiba tenggorokanku sakit. Teman sebangku member saran untuk izin pulang sekolah terlebih dahulu. Sesampai di rumah, ibu kemudia mengantarkan aku ke PUSTU Puskesmas Pembantu Ambena. Kemudian aku diperiksa oleh dokter dan memberitahuku bahwa aku terkena penyakit radang tenggorokan, selain itu dokter memberikan resep obat untuk diminum secara teratur. Keesokan hari aku berangkat sekolah memakai masker karena sakitnya sudah berkurang. Tidak lama kemudian jam istirahat tenggorokanku sudah tidak sakit dan bisa bermain voli di lapangan dengan teman-teman.

7. Siswa RGA

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Karina Sakit Tenggorokan” dengan isi cerita secara singkat yaitu Karina berangkat sekolah pukul 06.30. Karina sekolah di SD Papua Jaya. Setelah sampai di sekolah, ibu guru datang dan memberi tugas untuk membuat bangun datar dari kertas origami. Di tengah pelajaran, Karina merasakan sakit pada tenggorokannya. Karina memberitahu temannya

Roni lalu melaporkan kepada ibu guru bahwa Karina sakit dan menelfon kepada orang tuanya. Tidak lama kemudian orang tua Karina tiba dan membawanya ke puskesmas terdekat. Selama perjalanan ibu menasehati agar tidak jajan sembarangan. Tidak lama kemudian sampai di puskesmas dan Karina diperiksa oleh dokter. Dokter menyampaikan bahwa Karina tidak mengalami penyakit yang serius hanya saja tidak boleh jajan sembarangan. Lalu dokter memberikan obat untuk diminum sampai tenggorokannya sembuh. Sesampainya di rumah Karina langsung minum obat dan beristirahat. Beberapa hari kemudian Karina pergi ke sekolah dan ibu menyarankan agar memakai masker. Di sekolah Karina merasa sehat sehingga melepas masker dan bermain dengan teman-temannya.

8. Siswa SNAS

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Berangkat Sekolah” dengan isi cerita secara singkat yaitu Suatu pagi yang cerah ada anak perempuan yang bernama Vira. Sekolah Vira di SD Papua Jaya. Sesampainya di kelas Vira bertemu dengan teman-temannya dan bu guru. Vira dan teman-temannya membuat karya yang diberikan tugas oleh guru kelas. Pada waktu istirahat tiba-tiba tenggorokan Vira merasa sakit dan salah satu temannya mengetahui dan langsung bergegas memanggil bu guru dan bu guru menyuruh Vira pulang untuk diperiksa. Setelah Vira sampai di rumah Vira langsung dibawa ibunya ke puskesmas. Vira dan ibunya sampai di puskesmas dan masuk ke ruangan dokter lalu dokter memeriksa Vira. Setelah di periksa dokter memberi obat dan ibu berterima kasih kepada dokter. Keesokan harinya Vira masuk

sekolah dan menggunakan masker agar tidak menular ke temannya dan Vira sudah bisa bermain di lapangan sekolahnya.

9. Siswa TNR

Menulis karangan teks narasi melalui media gambar seri dengan judul “Tiba-tiba Sakit Tenggorokan” dengan isi cerita secara singkat yaitu Nadia adalah salah satu siswa di SD Papua Jaya. Nadia berangkat sekolah dengan semangat. Tepat pukul 07.00 pembelajaran di kelas pun dimulai dan Bu guru Sinta membagikan kertas origami untuk dibentuk bangun ruang seperti kubus, balok, kerucut, dll. Jam istirahat telah tiba, namun Nadia merasa tenggorokannya sakit dan sedikit batuk. Nadia menceritakan kepada Deni lalu memberikan saran untuk lapor ke guru. Lalu bu guru memberikan izin untuk Nadia pulang terlebih dahulu. Nadia menceritakan kepada ibunya lalu membawanya ke puskesmas untuk diperiksa. Sesampainya di puskesmas bertemu dengan Dokter Romi untuk memeriksa Nadia. Dari hasil pemeriksaan ternyata Nadia sakit radang tenggorokan lalu Dokter Romi pun memberiksan obat dan melarang Nadia untuk mengkonsumsi es dan jajan sembarangan. Keesokan harinya Nadia tetap pergi ke sekolah dan harus memakai masker karena takut menular kepada teman-temannya. Setelah beberapa hari Nadia sudah sembuh dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya salah satunya bermain dengan temannya, dan sekarang Naida lebih berhati-hati ketika membeli makanan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo, data penelitian dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri berlangsung kegiatan belajar siswa berjalan dengan kondusif yang menunjukkan minat tinggi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru menerangkan materi mengenai menulis narasi. Dalam materi narasi salah satu yang harus dipahami adalah struktur teks narasi yang meliputi orientasi merupakan cerita pengenalan, klimaks merupakan puncak dari cerita tersebut dan yang terkait solusi merupakan akar pemecahan dari permasalahan cerita yang terjadi.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa pun turut aktif bertanya kepada ibu guru ketika ia belum paham cara menggunakan media gambar seri untuk mengarang teks narasi. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sangat memperhatikan ibu guru saat menerangkan materi menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar seri serta suasana di kelas pun ketika mengerjakan tes berjalan dengan kondusif dengan pengawasan dari ibu guru dan siswa yang masih kebingungan tidak segan-segan untuk bertanya kepada ibu guru.

Untuk memperkuat penjelasan mengenai proses pembelajaran berikut hasil wawancara dengan Bu Anik selaku guru kelas 4 mengenai proses pembelajaran mengatakan bahwa:

“Saya melihat anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung yang semula biasa-biasa saja namun ketika saya menjelaskan materi mereka nampak memperhatikan media yang saya bawa di kelas, selain itu anak-anak pun sangat antusias dan mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung, dan menggunakan media gambar ini anak-anak semakin ingin lebih tahu sehingga keaktifan bertanya mereka juga meningkat.”⁶⁵ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa-siswi kelas 4 sangat antusias dengan penggunaan media gambar seri dan memperhatikan ibu guru ketika menyampaikan materi menulis karangan narasi, hal tersebut bisa menjadi acuan untuk mempermudah siswa-siswi dalam membuat karangan narasi nanti. Hal ini sejalan dengan teori Rusman dalam bukunya bahwa proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaktif dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa serta menciptakan kondisi yang kondusif dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶ Dengan adanya interaksi tersebut, proses pembelajaran yang efektif akan tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi ibu guru menggunakan media gambar seri untuk menjelaskan materi

⁶⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

⁶⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hal 86.

karangan narasi kepada siswa kelas 4. Menggunakan media saat pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran untuk menciptakan situasi pengajaran yang efektif dan secara tidak langsung untuk membantu meningkatkan kualitas pengajarannya serta dapat membantu siswa dalam pemahaman mengenai materi teks narasi. Hal ini sejalan dengan teori Septy dan Asih tentang salah satu fungsi penggunaan media pembelajaran adalah dapat digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan memiliki tujuan tertentu, seperti pada saat belajar mengajar. Mengutamakan media pembelajaran dalam pembelajaran untuk membantu siswa menangkap pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Fungsi terakhir adalah penggunaan media pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran.⁶⁷

Menggunakan gambar seri tersebut salah satu tujuannya untuk melihat keefektikan penggunaan media gambar seri, memudahkan siswa dalam menulis teks narasi melalui menuangkan ide-ide berupa kalimat, serta untuk melihat kemampuan siswa kelas 4 dalam menulis karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat teori menurut Abbas bahwa gambar seri merupakan peristiwa yang beruntun/kronologis guna membantu memudahkan siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.⁶⁸ Sesuai dengan tahap perkembangan, siswa SD akan lebih

⁶⁷ Nurfadillah dan Rosnaningsih, *Media Pembelajaran Tingkat SD*,.

⁶⁸ Abbas S, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006),134.

mudah memahami konsep jika menggunakan media konkrit, bahkan ketika belajar menulis narasi karangan. Menggunakan media gambar seri membantu siswa dalam memahami setiap detail yang terdapat pada gambar.

Kondisi di dalam kelas selama proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Saat menerangkan materi guru menggunakan media pembelajaran. Dilihat dari sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan media gambar seri ini dalam menulis teks narasi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena media tersebut menarik perhatian siswa dengan tampilan gambar yang berwarna dan bermacam-macam kegiatan yang memudahkan siswa untuk menuangkan kalimatnya berdasarkan gambar kegiatan tersebut. Guru memanfaatkan media gambar seri dengan baik untuk membantu siswa dalam pemahaman menulis karangan narasi serta menentukan tema dari gambar seri tersebut. Selain itu, penggunaan media gambar seri sudah dimanfaatkan oleh ibu guru sebagai acuan menulis teks narasi siswa-siswinya, penggunaan media gambar seri dapat dimanfaatkan oleh siswa yang memberikan respon cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anik guru kelas 4 mengenai penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran mengatakan bahwa:

“Penggunaan media gambar seri ini pertama kali saya gunakan dalam proses belajar mengajar menulis karangan narasi, sebelumnya saya hanya menggunakan media lingkungan sekitar sehingga anak-anak bisa mengamati secara langsung. Penggunaan media gambar seri ini juga

dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka mendengarkan dan menyimak materi yang saya sampaikan. Selain itu media gambar seri ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa ketika saya suruh untuk membuat kalimat/karangan pada gambar tersebut. Serta saya amati ketika pembelajaran nampak siswa yang semula tidak pernah bertanya menjadi bertanya dikarenakan ia ingin lebih tahu mengenai media tersebut serta cara menggunakannya dalam membuat karangan narasi.”⁶⁹ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal ini dijelaskan pada teori menurut Lilis bahwa gambar seri merupakan rangkaian beberapa gambar yang menyusun sebuah cerita. Dengan mengamati sebuah gambar seri, anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu.⁷⁰ Gambar seri yang digunakan ketika proses pembelajaran yang disediakan oleh guru dengan kualitas gambar yang jelas serta dapat diamati oleh siswa kelas 4. Meskipun gambar yang disediakan kurang besar akan tetapi media gambar seri bisa menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam pemahaman menulis karangan narasi.

Namun dalam penggunaan media gambar seri yang pertama kali digunakan oleh ibu guru, tentunya ada salah satu anak ketika awal pembelajaran dengan media tersebut merasa bingung bagaimana gambar tersebut bisa dijadikan karangan. Namun hal itu tidak menjadi hambatan untuk siswa dalam menulis karangannya. Ketika guru mengetahui ada siswa yang merasa bingung guru menjelaskan kembali dengan jelas tentang media gambar seri tersebut. Hal ini mendapat tambahan dari Bu

⁶⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

⁷⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 208.

Anik tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar seri waktu pembelajaran menulis teks narasi bahwa:

“Dalam penggunaan media gambar seri ketika proses belajar mengajar berlangsung tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada media tersebut yaitu membantu anak menuangkan ide-idenya atau gagasannya dengan mudah karena gambar sudah tertata atau urut, sedangkan untuk kekurangannya yaitu penggunaan media gambar ini ukurannya kurang besar sehingga anak yang duduk dibagian belakang terlihat kurang jelas sehingga saya saat menjelaskan materi harus mengelilingi bangku mereka. Dan secara garis besar dari hasil karangan siswa pemahamannya dalam menulis teks narasi ini bisa lebih baik 77% dari jumlah siswa serta masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan tanda baca serta ejaannya yang tepat.”⁷¹ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Ponorogo)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran berlangsung pada materi menulis teks narasi dapat menarik perhatian siswa serta siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran dapat memudahkan bagi siswa-siswa kelas 4 dalam menyusun isi ceritanya serta memahami struktur dari teks narasi. Penjelasan ini diperkuat dengan teori dari Erwin Putera Permana mengenai kelebihan dan kekurangan media gambar seri, kelebihan media gambar berseri antara lain: informasi disajikan secara jelas tanpa terlalu verbal, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indrawi, dapat mengatasi kepasifan siswa, dan lebih mudah diterima oleh anak. Lingkungan yang aktif dan memungkinkan siswa untuk

⁷¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 10/W/28-02/2023.

berinteraksi dan belajar.⁷² Sementara itu, kelemahan dari media gambar serial adalah hanya menekankan persepsi sensorik dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.⁷³

Maka dari itu, penggunaan media gambar seri dalam menulis teks narasi ini tentunya juga dirasakan bagi siswa-siswi kelas 4. Hal ini diperkuat peneliti melakukan wawancara dengan AA mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya sudah pernah menulis karangan namun belum pernah menggunakan media gambar seri. Dengan diberikan materi melalui media gambar seri tersebut saya sudah sedikit mengetahui tentang apa itu media gambar seri. Dalam menulis karangan narasi yang melalui media tersebut menyenangkan karena terdapat gambar-gambar yang sudah urut sehingga memudahkan saya dalam membuat karangan narasi.”⁷⁴ (AA Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Begitupun yang dikatakan AYF bahwa:

“Dalam menggunakan media gambar seri dalam menulis teks narasi saya tertarik dan cukup menyenangkan sehingga memudahkan saya membuat karangan narasi dalam menyusun isi cerita karena sudah ada gambaran yang runtut dari media tersebut”.⁷⁵ (AYF Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Begitu juga dikatakan DHF dalam penggunaan media gambar seri mengatakan bahwa:

“Media gambar seri ini cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi, karena memudahkan saya dan bisa dipahami dalam menulis teks

⁷² Erwin Putera Permana, “Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas 4 Sekolah Dasar,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 1, no. 1 (31 Juli 2015).

⁷³ Suisdiati, “Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Indonesia dalam Menggunakan Kalimat Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SDN Blukon Kecamatan Lumajang Tahun Pelajaran 2016 / 2017.”

⁷⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/28-02/2023.

⁷⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/28-02/2023.

narasi yang menggunakan media gambar seri”.⁷⁶ (DHF Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal ini juga dirasakan oleh FDD dalam penggunaan media gambar seri bahwa:

”Mudah dipahami karena gambar tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang sudah urut sehingga memudahkan saya dalam membuat karangan teks narasi.”⁷⁷ (FDD Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal selaras juga diungkapkan oleh FAMM yang mengatakan bahwa:

“Ketika mendapatkan materi menulis teks narasi menggunakan media gambar seri awalnya sedikit bingung karena banyak gambar namun setelah dijelaskan oleh bu guru lumayan jelas sehingga memberikan gambaran ketika membuat karangan narasi nanti.”⁷⁸ (FAMM Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Begitupun yang dikatakan RAP bahwa:

“Mendapatkan materi menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar seri menurut saya seru dan menyenangkan karena memberikan gambaran jalannya cerita.”⁷⁹ (RAP Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Adapun tambahan dari SNAS mengatakan bahwa:

“Ketika menulis karangan teks narasi menggunakan media gambar seri menyenangkan namun di awal belum tahu mengenai gambar seri sehingga terkesan bingung dalam membuat karangannya. Namun setelah dijelaskan dari ibu guru dalam menyusun isi ceritanya mudah karena gambar runtut tinggal membuat isi cerita karangannya.”⁸⁰ (SNAS Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

⁷⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/28-02/2023.

⁷⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/28-02/2023.

⁷⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 05/W/28-02/2023.

⁷⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 06/W/28-02/2023.

⁸⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 08/W/28-02/2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 penggunaan media gambar seri dalam mengarang teks narasi memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyusun karangan narasi yang disertai gambaran kegiatan-kegiatan yang runtut (kronologis), namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti yang dikemukakan oleh RGA bahwa:

“Ketika membuat karangan narasi saya lebih suka menggunakan media gambar seri karena gambarnya sudah urut sehingga lebih mudah dalam menyusun cerita, namun di samping hal itu saya sedikit kesulitan dalam menulisnya yaitu kadang saya lupa dalam penulisan huruf kapital, dan menempatkan tanda baca yang benar.”⁸¹ (RGA Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Hal ini juga selaras dengan TNR mengatakan bahwa:

”Membuat karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri memang lebih mudah dalam menyusun isi ceritanya karena sudah sesuai dengan urutan gambar, namun titik lemah saya dalam penulisan karena terkadang saya lupa penulisan huruf kapital pada nama ataupun di awal paragraf.”⁸² (TNR Siswa Kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi melalui media gambar seri memudahkan siswa dalam menyusun isi cerita karena gambar seri merupakan gambar yang menuangkan kegiatan-kegiatan yang runtut dari waktu ke waktu. Media belajar gambar seri yang digunakan ketika proses belajar mengajar diutamakan gambar seri yang berwarna untuk memperjelas keadaan kegiatan yang terdapat digambar. Dengan adanya warna pada gambar siswa akan lebih tertarik secara

⁸¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 07/W/28-02/2023.

⁸² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 09/W/28-02/2023.

visual, sehingga siswa lebih mudah dalam menentukan isi yang terdapat dalam gambar seri untuk menuangkan kata-katanya semakin mudah. Selain itu dalam menggunakan media gambar seri menunjukkan sikap siswa menyenangkan dan menarik perhatian siswa ketika menggunakan media gambar seri, hal ini dapat mempermudah siswa dalam membuat sebuah kalimat karangan yang sesuai dengan gambar. Hal ini sesuai dengan teori fungsi media gambar seri atau yang disebut sebagai media visual oleh Ina Magdalena bahwa salah satu fungsinya adalah media visual yaitu memikat dan mengarahkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan makna visual teks yang ditampilkan atau menyertai pada mata pelajaran tersebut. Media gambar dapat menenangkan perhatian siswa dan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang diterima.⁸³

Namun di samping fungsi dalam penggunaan media gambar seri tentunya siswa merasakan kemudahan serta kesulitan dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri. Kemudahan yang dirasakan siswa diantaranya dapat menuangkan ide-ide serta menyusun isi cerita yang sesuai dengan gambar, sedangkan kesulitan yang dirasakan oleh siswa secara garis besar adalah penulisan huruf kapital yang benar serta penggunaan tanda baca yang benar. Siswa tidak mengetahui pentingnya dalam menggunakan tanda baca yang benar. Hal tersebut bisa mengubah kalimat intonasi karangan ketika karangan tersebut dibaca apabila penggunaan tanda baca tidak sesuai dengan penempatan.

⁸³ Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*.

2. Kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo

Untuk melihat kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri, peneliti melakukan tes terhadap siswa kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya dianalisis kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 sebagai berikut.

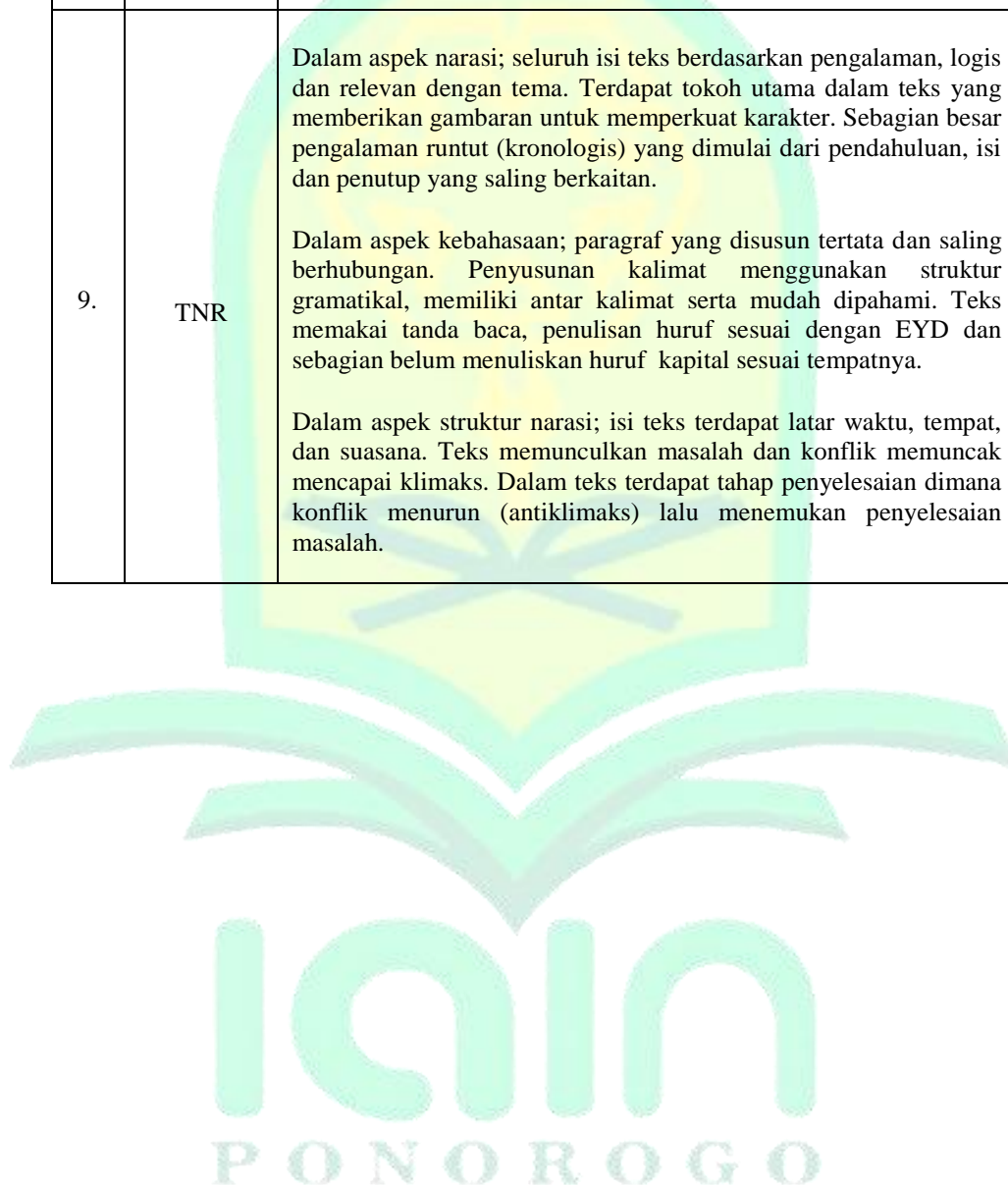
Tabel 4. 4 Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

No.	Nama	Deskripsi Karangan
1.	AA	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tokoh utama dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
2.	AYF	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tiga tokoh dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal dan cukup memiliki antar kalimat. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; Isi teks terdapat latar waktu, tempat,</p>

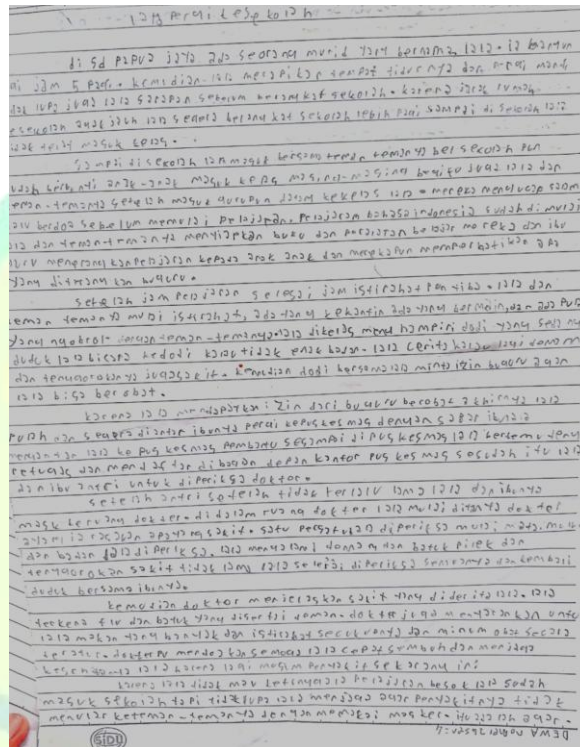
No.	Nama	Deskripsi Karangan
		<p>dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
3.	DHF	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tiga tokoh dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat dan mudah dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
4.	FDD	<p>Dalam aspek narasi; Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat empat tokoh dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah serta amanat.</p>
5.	FAMM	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tiga tokoh dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta cukup dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai</p>

No.	Nama	Deskripsi Karangan
		<p>dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
6.	RAP	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tokoh utama dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
7.	RGA	<p>Dalam aspek narasi; Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tiga tokoh dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; Paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; Isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
8.	SNAS	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tokoh utama dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun belum tertata.</p>

No.	Nama	Deskripsi Karangan
		<p>Penyusunan kalimat cukup dipahami. Teks memakai tanda baca, sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>
9.	TNR	<p>Dalam aspek narasi; seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis dan relevan dengan tema. Terdapat tokoh utama dalam teks yang memberikan gambaran untuk memperkuat karakter. Sebagian besar pengalaman runtut (kronologis) yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup yang saling berkaitan.</p> <p>Dalam aspek kebahasaan; paragraf yang disusun tertata dan saling berhubungan. Penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami. Teks memakai tanda baca, penulisan huruf sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya.</p> <p>Dalam aspek struktur narasi; isi teks terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. Teks memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks. Dalam teks terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun (antiklimaks) lalu menemukan penyelesaian masalah.</p>



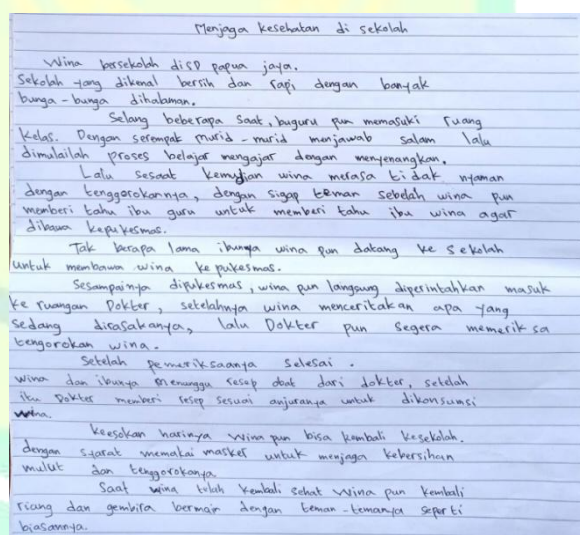
Berikut disajikan hasil mengarang teks narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh AA:



Gambar 4. 1 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 1

Dari data di atas, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama AA dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat (kohesi) dan mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai

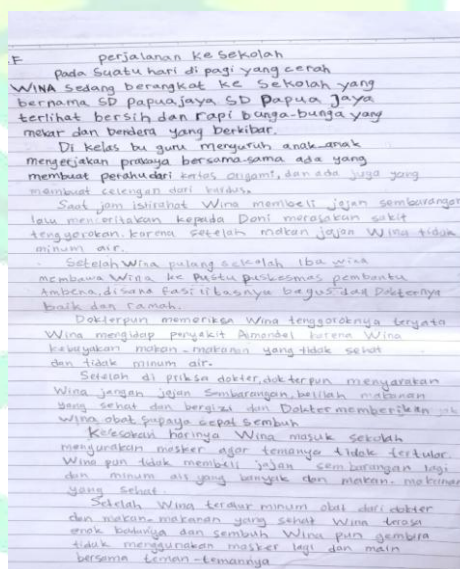
tempatya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah. Namun dari segi penulisan siswa AA belum menyusun penulisan yang baik, perlu diperbaiki penulisannya agar menjadi rapi. Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh AYF:



Gambar 4. 2 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 2

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama AYF dengan kategori nilai baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal dan cukup

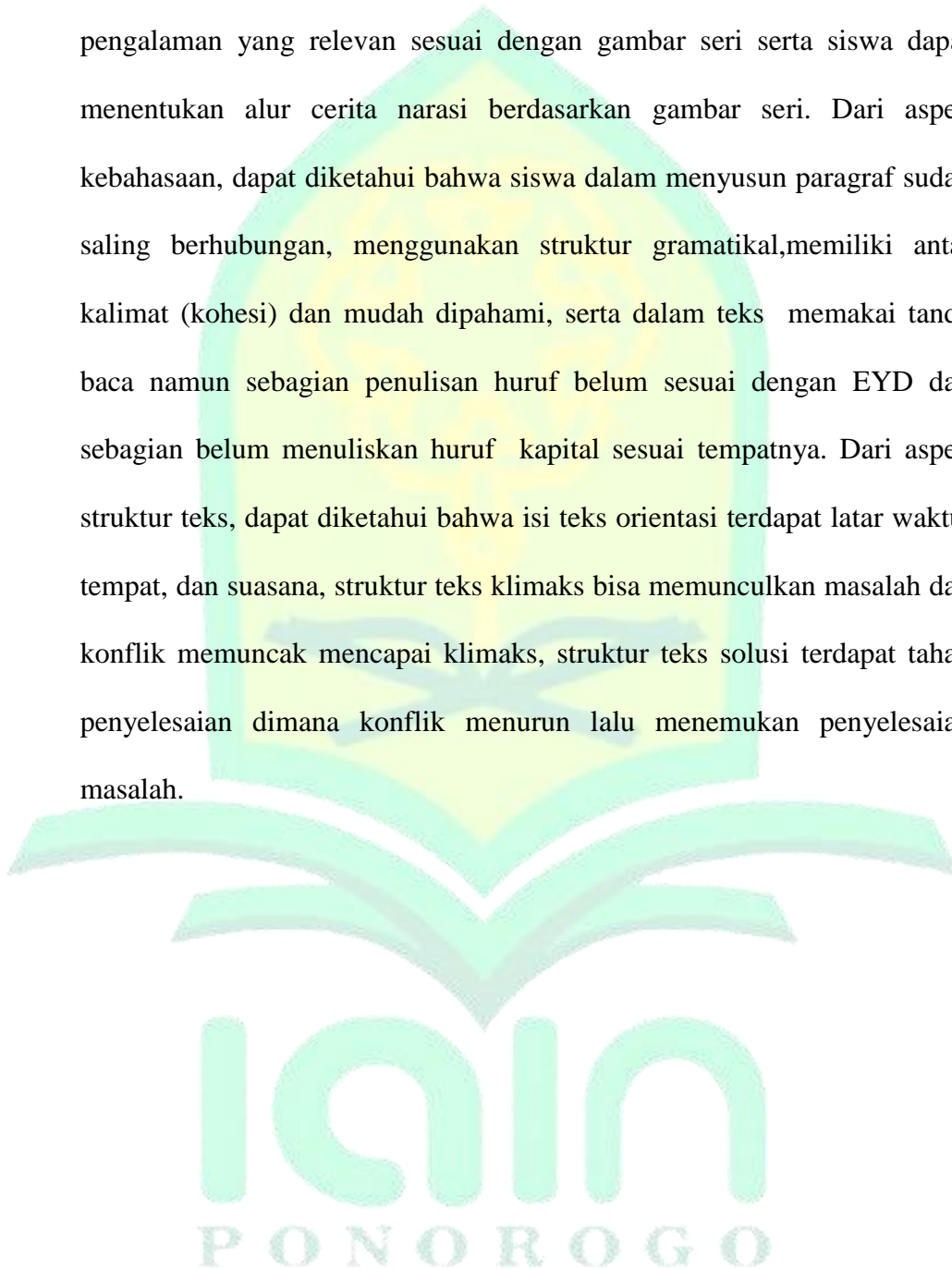
memiliki antar kalimat (kohesi), serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah. Penulisan yang dilakukan AYP sudah rapi, kreatif dan mudah dipahami oleh pembaca, penulisan ini sejalan dengan teori Erdhita Oktrifianty yang mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang terjadi dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan⁸⁴ Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh DHF:



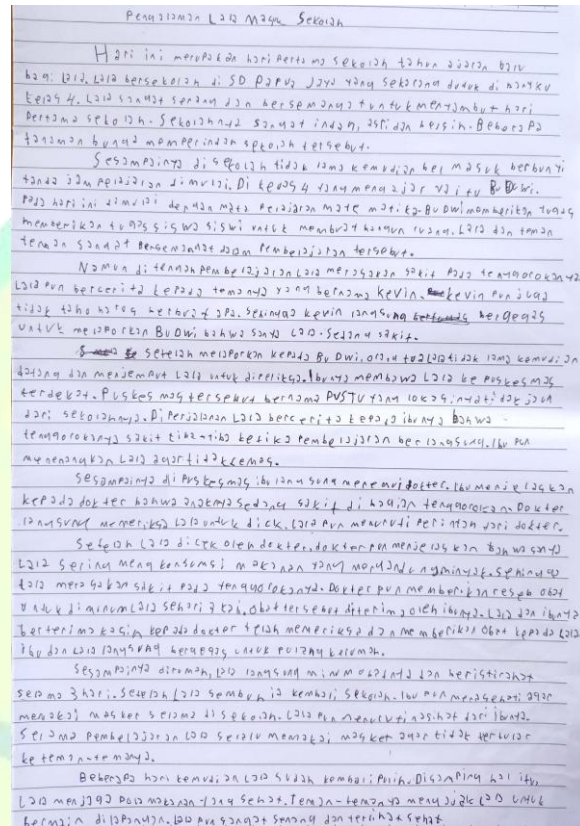
Gambar 4. 3 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 3

⁸⁴ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama DHF dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat (kohesi) dan mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah.



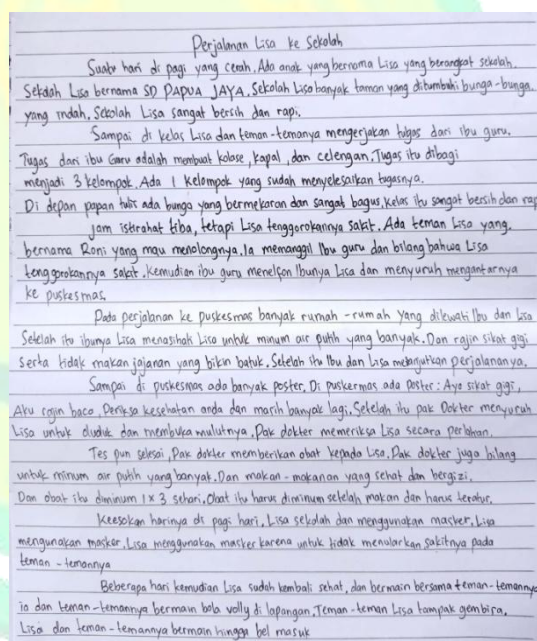
Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh FDD:



Gambar 4. 4 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 4

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama FDD dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat (kohesi) dan mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan

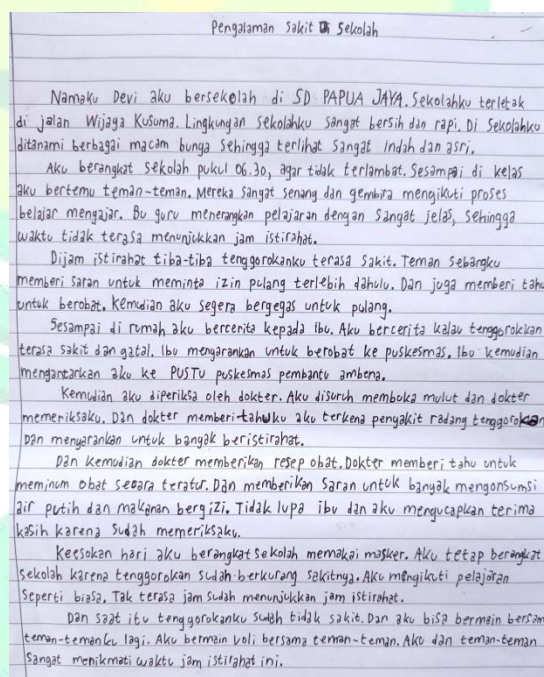
sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah serta amanat. Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh FAMM:



Gambar 4. 5 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 5

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama FAMM dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, memiliki antar kalimat (kohesi) dan cukup dipahami, serta

dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah. Karangan narasi terdapat kriteria yang sesuai dengan Dalman bahwa karangan teks narasi ada beberapa tokoh untuk menghidupi cerita, terdapat konflik yang merupakan sebuah unsur pokok dari teks narasi.⁸⁵ Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh RAP:



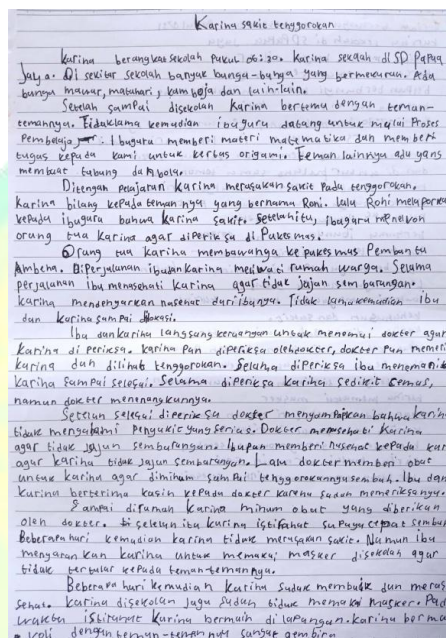
Gambar 4. 6 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 6

⁸⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 105.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama RAP dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat (kohesi) dan mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah. Karangan narasi tersebut menceritakan kembali peristiwa melalui kata-kata yang terjadi pada cerita. Dengan kata lain, narasi menekankan beberapa sudut dan aspek yang lainnya seperti aspek narasi, aspek kebahasaan, dan aspek struktur narasi. Penjelasan ini dikemukakan oleh Erdhita Oktrifianty bahwa, ada beberapa hal yang relevan dalam menulis teks narasi diantaranya; penonjolan pelaku atau penokohan, isi cerita runtut dari waktu ke waktu dan disusun secara sistematis.⁸⁶

⁸⁶ Erdhita Oktrifianty, Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman), (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

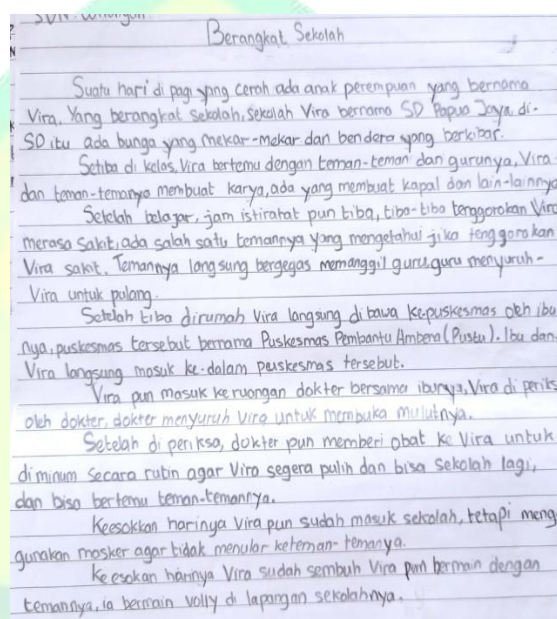
Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh RGA:



Gambar 4. 7 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 7

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama RGA dengan kategori nilai sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf sudah saling berhubungan, menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat (kohesi) dan mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan

masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah. Berikut disajikan hasil menulis narasi melalui media gambar seri yang ditulis oleh SNAS:



Gambar 4. 8 Hasil Tes Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Subjek 8

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama SNAS dengan kategori nilai baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf belum tertata, penyusunan kalimat cukup dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca namun sebagian penulisan huruf belum sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 yang bernama TNR dengan kategori nilai baik. Dari data tersebut dapat diketahui dari aspek narasi, siswa sudah mampu menentukan tema, tokoh berdasarkan pengalaman yang relevan sesuai dengan gambar seri serta siswa dapat menentukan alur cerita narasi berdasarkan gambar seri. Dari aspek kebahasaan, dapat diketahui bahwa siswa dalam menyusun paragraf tertata dan saling berhubungan, penyusunan kalimat menggunakan struktur gramatikal, memiliki antar kalimat serta mudah dipahami, serta dalam teks memakai tanda baca, penulisan huruf sesuai dengan EYD dan sebagian belum menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya. Dari aspek struktur teks, dapat diketahui bahwa isi teks orientasi terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, struktur teks klimaks bisa memunculkan masalah dan konflik memuncak mencapai klimaks, struktur teks solusi terdapat tahap penyelesaian dimana konflik menurun lalu menemukan penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tes kemampuan menulis teks narasi siswa melalui media gambar seri sudah terdapat beberapa kriteria dalam penulis teks narasi diantaranya terdapat unsur-unsur teks narasi seperti tema, penokohan serta alur/plot pada cerita; terdapat aspek kebahasaan yang meliputi penulisan paragraf yang saling berhubungan, penulisan kalimat, EYD dan tanda baca yang sesuai; terdapat aspek struktur teks narasi yang meliputi orientasi, klimaks, dan solusi. Hal ini sesuai dengan pendapat teori Dalman bahwa prinsip-prinsip teks narasi meliputi alur/plot, karakterisasi, latar, dan sudut pandang selain itu dalam kegiatan

menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.⁸⁸

Pada penelitian ini yang digunakan peneliti untuk meneliti kemampuan menulis teks narasi siswa menggunakan jenis narasi sugestif, karena narasi sugestif merupakan karangan yang menekankan imajinasi berdasarkan gambaran penulis sehingga dalam karangan ini pembaca diajak untuk berimajinasi berdasarkan gambar seri. Oleh karena itu karangannya digunakan untuk menghidupkan cerita yang sesuai dengan gambar seri.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri pada siswa mengatakan bahwa:

“Dilihat dari karangan teks narasinya secara keseluruhan anak-anak dikategorikan sudah baik dalam membuat karangan narasi melalui media gambar seri karena bisa memudahkan anak-anak dalam menyusun kalimat yang dibantu dengan media tersebut, dan bisa dilihat dari hasil tes karangan teks narasi siswa tentunya masih ada beberapa siswa yang harus diperbaiki terutama dalam aspek kebahasaan yaitu mengenai penggunaan ejaan yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang kurang efektif dan tanda bacanya yang masih kurang sesuai, namun dalam memadukan paragraf satu dengan paragraf yang lainnya mereka bisa menyusunnya karena cerita digambar sudah runtut atau kronologis sehingga bisa mengembangkan isi ceritanya. Dalam aspek narasi yang meliputi tema, tokoh serta alur/plot cerita dalam menulis mereka sudah mengerti untuk menentukannya menjadi sebuah gambaran cerita, meskipun dalam penentuan tema anak-anak masih sedikit bingung sehingga dalam menentukan tema dibahas secara bersama-sama. Sedangkan dalam aspek struktur narasi

⁸⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis, 1 ed.* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 107-108.

⁸⁹ Isnaini Damayanti, “Efektivitas Penggunaan Media Picture Book dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas V SD Islam Raudlatul Jannah Waru Siadoarjo.”

mereka sudah paham dengan strukturnya, meliputi orientasi yang berisikan pengenalan cerita, klimaks yang berarti memahami konflik atau puncaknya cerita dari gambar, dan solusi yang berarti memberikan penyelesaian dari permasalahan gambar cerita yang terjadi.”⁹⁰ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan)

Di samping keberhasilan siswa dalam menulis teks narasi siswa melalui media gambar seri tentunya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat karangannya dan cara mengatasinya, seperti yang dikatakan guru kelas IV yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Jika dilihat dari hasil karangannya siswa dalam hal menyusun atau mengembangkan isi cerita anak-anak tidak mengalami kesulitan, namun dari segi penulisannya mereka kurang memperhatikan apa yang menjadi landasan tulisan seperti penulisan huruf kapital yang tepat, tanda baca serta penggunaan ejaan yang kurang tepat yang sering kali disepelekan. Meskipun penggunaan ejaan dan penulisan tanda baca terkesan sepele, akan tetapi kesalahan sepele tersebut bisa mengubah makna suatu kalimat maupun intonasinya.”⁹¹ (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

Menurut guru kelas 4 cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi melalui media gambar seri yaitu langkah pertama memberikan contoh penulisannya serta penjelasan kepada siswa, setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk menulis dibuku tulisnya agar bisa dibuka kembali pada saat kapan

⁹⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 11/W/28-02/2023.

⁹¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 11/W/28-02/2023.

penulisan huruf kapital, tanda baca yang tepat. Selain itu memberikan mereka kesempatan untuk latihan menulis lebih banyak serta memberikan pengarahannya tentang penggunaan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca serta penulisan huruf kapital.”⁹² (Bu Anik guru kelas 4 SDN Wilangan Sambit Ponorogo)

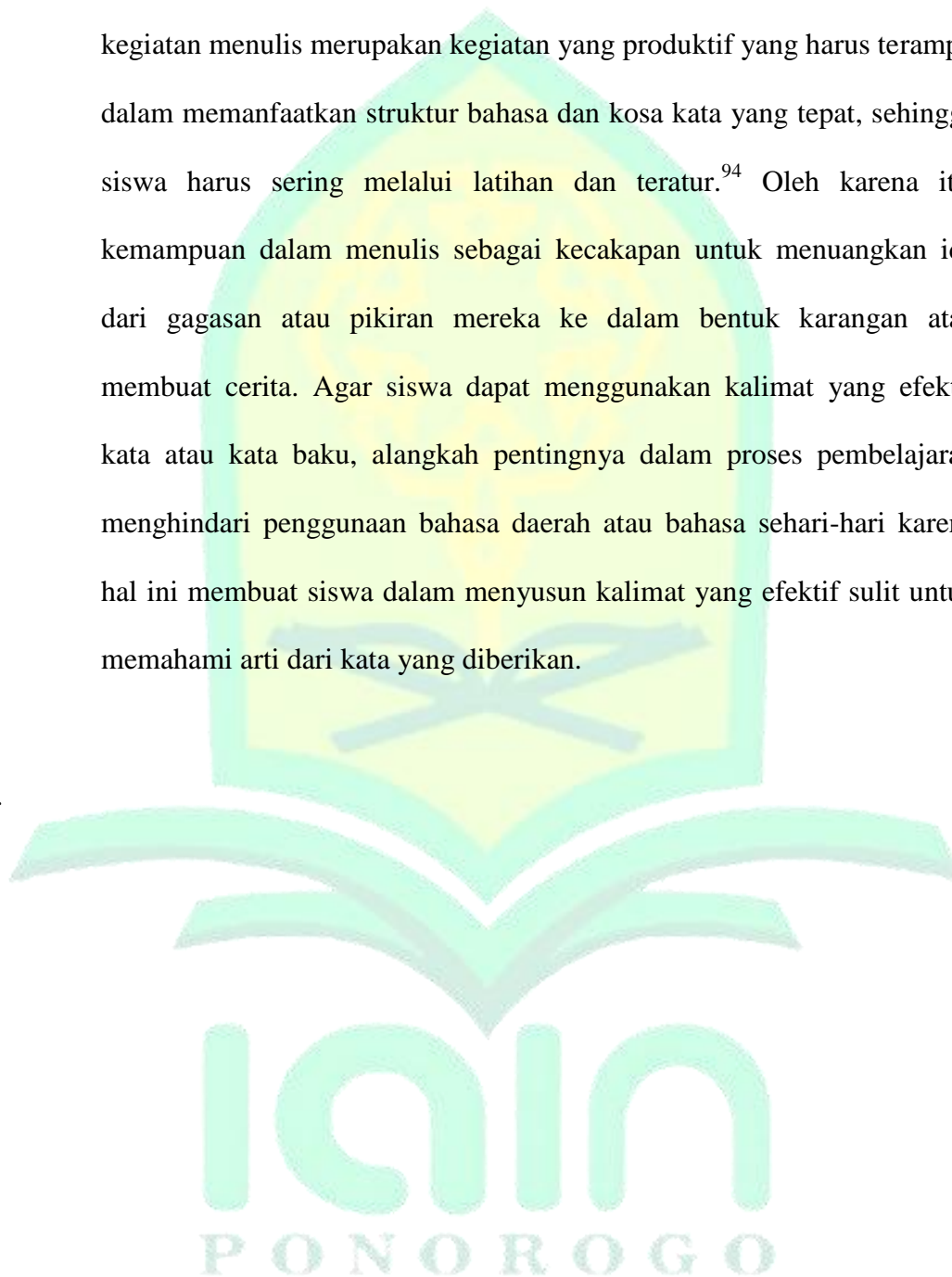
Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 melalui media gambar seri sudah bisa dalam menyusun isi cerita, menuangkan ide-idenya dengan kalimatnya, memadukan paragraf satu dengan paragraf yang lainnya serta dapat memahami struktur pada teks narasi seperti menampilkan tokoh yang menghadapi suatu konflik, terdapat alur cerita. Hal ini sesuai dengan teori Dalman pada prinsip-prinsip teks narasi yaitu terdapat alur/plot, tokoh-tokoh dalam cerita, latar cerita, serta sudut pandang.⁹³ Dari hasil karangan siswa dalam menyusun karangan narasi sudah sesuai dengan kejadian nyata yang saling berkaitan yang sesuai dengan cerita atau peristiwa yang terjadi pada gambar seri, disajikan secara kronologis serta dapat dipahami oleh pembaca. Jadi ada beberapa hal yang relevan dengan menulis narasi, di antaranya berupa cerita atau dongeng, penonjolan pelaku, menurut perkembangan zaman atau dari waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis.

Namun disisi lain siswa-siswi masih perlu dibimbing atau perlu dilatih lagi terutama dalam hal penulisan yang belum menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital yang benar dan salah serta beberapa siswa belum menuliskan kalimat yang efektif.

⁹² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 11/W/28-02/2023.

⁹³ *Keterampilan Menulis, 107-108.*

Dengan memiliki kemampuan menulis, maka siswa dapat merangkai kegiatan dalam berbahasa yang dituangkan ke dalam bahasa tulisan, serta siswa bisa mengolah kosa kata dengan benar. Menurut Tarigan dalam kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif yang harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata yang tepat, sehingga siswa harus sering melalui latihan dan teratur.⁹⁴ Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis sebagai kecakapan untuk menuangkan ide dari gagasan atau pikiran mereka ke dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Agar siswa dapat menggunakan kalimat yang efektif kata atau kata baku, alangkah pentingnya dalam proses pembelajaran menghindari penggunaan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari karena hal ini membuat siswa dalam menyusun kalimat yang efektif sulit untuk memahami arti dari kata yang diberikan.



⁹⁴ Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 berjalan dengan kondusif yang menunjukkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Mereka turut aktif bertanya kepada guru mengenai penggunaan media gambar seri yang digunakan untuk membuat karangan narasi, sehingga dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran berlangsung penggunaan media gambar seri sudah dimanfaatkan oleh ibu guru sebagai acuan siswa dalam membuat karangan teks narasi dan juga dapat dimanfaatkan oleh siswa yang memberikan respon cukup baik. Selain itu, menggunakan media gambar seri membantu siswa dalam memahami setiap detail yang terdapat pada gambar serta mereka lebih suka menggunakan media gambar seri untuk membuat teks narasi. Di samping hal itu penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran menulis teks narasi tentunya ada kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dalam penggunaan media gambar seri pada siswa kelas 4 ini dapat membantu mereka dalam menuangkan kalimatnya dalam membuat teks narasi karena gambar seri sudah urut dari waktu ke waktu dan kualitas gambar sudah jelas sedangkan

kekurangannya yaitu ukuran gambar seri kurang besar sehingga siswa yang duduk di bagian belakang terlihat kurang jelas.

2. Kemampuan menulis teks narasi melalui media gambar seri siswa kelas 4 sudah mampu dalam menyusun isi cerita, menuangkan ide-idenya dengan kalimatnya, memadukan paragraf satu dengan paragraf yang lainnya serta dapat memahami struktur pada teks narasi seperti menampilkan tokoh yang menghadapi suatu konflik, terdapat alur cerita yang sesuai dengan gambar seri secara runtut (kronologis). Meskipun siswa kelas 4 sudah dikatakan mampu dalam membuat karangan teks narasi melalui media gambar seri, namun perlu diperhatikan dalam penulisan mereka masih terdapat penulisan ejaan yang kurang tepat, penggunaan huruf kapital tidak tepat serta penempatan tanda baca kurang tepat. Hal ini perlu diberikan penjelasan lebih lanjut dan arahan untuk berlatih menulis terutama dalam penulisan yang benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam kalimat membuat karangan teks narasi. Selain itu guru hendaknya memperhatikan siswa dalam penggunaan ejaan yang benar sesuai

dengan EYD, serta membiasakan siswa dalam penulisan yang benar sesuai dengan aturan.

2. Bagi siswa

Sebaiknya siswa terus berlatih kebiasaan menulis dengan benar sehingga siswa paham dengan penulisan yang menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, Amanda Oksaventa. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016.
- Aisah, Adelya. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. 1 ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Diplan, dan Siti Astuti. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV-B SDN 5 Panarung Tahun Pelajaran 2016/2017." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (23 Desember 2018): 7–10. <https://doi.org/10.33084/tunas.v4i1.493>.
- Fuad, Zaki Al. "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (Agustus 2018): 10.
- Guntur Tarigan, Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Harumi, dan Maryam Isnaini Damayanti. "Efektivitas Penggunaan Media Picture Book dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas V SD Islam Raudlatul Jannah Waru Siadoarjo." *JPGSD* 05, no. 03 (2017).
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

- Ismilasari, Yaashinta. "Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Ssiwa Sekolah Dasar." *JPGSD* 01, no. 02 (2013): 10.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama, 2003.
- Liang, Gie The. *Pengantar Dunia Karangan/Mengarang*. Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang, 2002.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. 1 ed. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Magdalena, Ina. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Malladewi, Merrina Andy, dan Sukartiningsih W. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekpositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklimprik I/434 Surabaya." *JPGSD* 01, no. 02 (2013): 0–216.
- Muhammad, Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.
- Nurfadillah, Septy, dan Asih Rosnaningsih. *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Permana, Erwin Putera. "Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 1, no. 1 (31 Juli 2015). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>.

- Permanasari, Dian. “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat.” *JURNAL PESONA* 3, no. 2 (31 Agustus 2017). <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>.
- Prihatin, Dwi, dan Mukti Widayati. “Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Negeri 1 Giritirto.” *Stilistika* 5, no. 1 (2019): 19–25.
- Purba, Alfitriana, Al Kautsar Saragih, dan Asnarni Lubis. *Proses Pembelajaran Aktif Melalui Media Audiovisual dan Sintaks Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Putra, Ngurah Andi. “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (Januari 2018).
- Rini, Windhi Pangestu, dan Sutrisno Sahari. “Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018).
- Rume Letor, Agnes, Yoanita D.R.Kolo, dan Maria Helvina. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDK Maumere 2.” *Journal Nagalalang Primary Education* 3, no. 2 (2021).
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2017.
- S, Abbas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006.
- Sasiningrum, Mauliddina, Muh Arafik, dan Dhia Suprianti. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi di Kelas IV SD Negeri 4 Ngroto.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 4 (12 November 2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2563>.

- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiharti, Rini Endah, dan Regita Aryanta Anggiani. "Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia." *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)* 10, no. 1 (8 September 2022): 47–56. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4607>.
- Suhartika, Dina, dan Dian Indihadi. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>.
- Suisdiati, Upik. "Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Indonesia dalam Menggunakan Kalimat Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SDN Blukon Kecamatan Lumajang Tahun Pelajaran 2016 / 2017." *Wahana Kreatifitas Pendidik* 4, no. 2 (2021).
- Suryani, Lilis. *Amel Sakit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Tolib, Jihad, Andriyani Asra, dan Mapata. *Bahasa Indonesia (Tata Tulis dan Komunikasi Ilmiah)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Yusuf, Yusri, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar. *Keterampilan Menulis*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.